



LAPORAN INTERIM TRIWULAN III

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU**

TAHUN 2023



0736-53990,53993,53988



www.pom.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya, Laporan Kinerja Interim triwulan-III tahun 2023 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban secara periodik yang menginformasikan capaian kinerja atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja (PK) yang tertuang pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sampai triwulan III Tahun 2023. Laporan ini juga menyajikan realisasi anggaran Balai POM di Bengkulu sampai dengan triwulan III Tahun 2023 yang tertuang pada DIPA Balai POM di Bengkulu.

Laporan ini menggambarkan hasil pengukuran capaian kinerja Indikator dan Sasaran Strategis/Kegiatan (SK) pada tiga perspektif *Balance Score Card (BSC)*, sehingga dapat memberikan gambaran pencapaian kinerja dan informasi tentang keberhasilan maupun kegagalan untuk mencapai Visi Misi dan Sasaran Strategis/Sasaran Kegiatan (SK) organisasi yang telah ditetapkan. Informasi pada laporan ini akan dimanfaatkan untuk perbaikan serta peningkatan kinerja pada triwulan selanjutnya.

Penyusunan Laporan interim mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Nilai Kinerja Organisasi yang ditunjukkan dari hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indicator kinerja atau Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) triwulan III sebesar 109.05% dengan predikat "istimewa" >100%. NPSS dikelompokkan dalam 3 Nilai Perspektif (NP) yaitu

stakeholder perspektif sebesar 106.95%, *internal proses* 112.20% dan *learning dan growth* sebesar 108.0%.

Capaian kinerja sampai dengan triwulan III jika dilihat dari efektifitas penggunaan anggaran dalam kategori “**efisien**”, dengan tingkat efisiensi 0.19 dan indeks efisiensi 1.19 capaian output sebesar 86.40% dan input anggaran sebesar 72.86%.

Dari ke 11 sasaran strategis, 4 sasaran strategis dengan kriteria sangat baik , 2 sasaran tidak dapat disimpulkan, 1 sasaran cukup dan 4 sasaran belum ada realisasi.

Validitas dan akurasi data adalah dengan pemanfaatan kemajuan teknologi revolusi industri 4.0 seperti penggunaan aplikasi SAKTI sebagai sarana pendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan Negara. Sumber data lainnya adalah hasil monitoring dan evaluasi (monev) online internal Badan POM (*E-Planning, e-performance* dan RAPK) dan eksternal (Monev Smart DJA Kemenkeu, OM Span, Krisna/Bappenas).

Laporan interim triwulan III Tahun 2023 Balai POM di Bengkulu beserta isinya masih jauh dari sempurna, kami mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan kinerja dimasa yang akan datang untuk mencapai kinerja yang makin optimal dengan harapan laporan ini memberikan manfaat untuk penyusunan laporan kinerja pada akhir tahun 2023.

Bengkulu, 20 Oktober 2023

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di
Bengkulu,



Yogi Abaso Mataram, S.Si.Apt.

RINGKASAN/ IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) triwulan III tahun 2023 Balai POM di Bengkulu merupakan wujud pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta transparansi penggunaan anggaran dan kinerja selama kurun waktu Januari s/d September 2023. Laporan ini memuat capaian kinerja organisasi atas uraian singkat tentang Renstra, Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) triwulan III yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Kerja Tahun (RKT) 2023 dan Rencana Strategis (RENSTRA)/Reviu RENSTRA 2020-2024 Balai POM di Bengkulu.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi BPOM, Balai POM di Bengkulu memiliki 11 sasaran strategis dan 29 IKU yang tertuang dalam Sasaran Kegiatan yaitu:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayahn kerja Balai POM di Bengkulu
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal
10. Mekuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Nomor 311 tahun 2023, kriteria pencapaian sasaran strategis dari 29 Indikator sampai triwulan III tahun 2023 terdapat 11 indikator kriteria sangat baik (warna biru navi) range $100\% < x \leq 120\%$, 1 indikator kriteria baik (=100%) dengan warna hijau, 3 indikator kriteria cukup ($70\% \leq x < 100\%$) dengan warna kuning, 7 indikator tidak dapat disimpulkan ($> 120\%$) dengan warna abu gelap dan masih terdapat 7 inidikator yang penilaiannya capaian pada akhir tahun. Untuk rincian masing masing indikator akan disajikan pada Bab III Laporan ini.

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) sampai dengan triwulan III sebesar 109.05%, capain tertinggi adalah persprektif internal proses dengan nilai NPSS 112.20%, *stakeholder sperspektif* sebesar 106.95 dan *learning&growth* 108.0%.

Sumber daya/besaran anggaran yang tertuang pada DIPA nomor **SP DIPA-063.01.2.432991/2023** tanggal 30 November tahun 2022 adalah sebesar Rp 28,585,736,000 (dua puluh delapan milyar lima ratus delapan puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu rupiah). Sampai dengan triwulan III anggaran direvisi menjadi Rp 27.265.787.000 (dua puluh tujuh milyar dua ratus enam puluh lima juta tujuh ratus delapan puluh tujuh ribu rupiah) **dan realisasi sebesar Rp 19.866.979.815 atau sebesar 72.86 % (sumber : Om Span,September 2023)**.

Jika di lihat dari tingkat efisiensi penggunaan sumber daya sampai triwulan III tahun 2023 output yang dihasilkan sebesar 86.40% sedangkan input sebesar 72.86% dengan Indeks Efisiensi (IE) 1.19 sehingga diperoleh TE sebesar 0.19 capaian TE 100% dengan kriteria **efisien**.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis yang tercantum pada penetapan kinerja telah dilakukan Balai POM di Bengkulu melalui manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil serta implementasi terhadap system mutu ISO 9001;2015 dengan tetap menerapkan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan implementasi SAKIP dalam setiap pencapaian indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Bengkulu.

DAFTAR ISI

CONTENTS

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	2
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Isu Strategis Organisasi	5
1.5 Analisis Lingkungan Strategis	6
1.6 Isu Strategis Organisasi	11
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	13
2.1 Uraian Singkat Renstra	13
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023	15
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023	17
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) TW III Tahun 2023	20
2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator	22
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	27
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	27
3.2 Tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi triwulan I tahun 2023	29
3.3 Analisis Akuntabilitas Kinerja	31
SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	31
SK 2 : MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU	52
<i>SKIK 2.1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu..</i>	52
SK III : MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU	53
SK IV : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU	55
SK V : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU	77

SK VI : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU	91
SK VII : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU	98
SK VIII : TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN DAN KERJASAMA BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL	102
SK IX : TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL.....	106
SK X : MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	106
SK XI : TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL.....	110
IV. PENUTUP	114
LAMPIRAN :.....	116
1. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TW II Tahun 2023.....	116
2. Tingkat Efektifitas anggaran dan Realisasi Per Sasaran Strategis	117

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Existence Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) menghadapi berbagai isu strategis diantaranya adalah globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Bengkulu. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Bengkulu dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan. Selain itu menghadapi program Sustainable Development Goals (SDGs) dimana tantangan kedepan adalah turut terlibat dalam penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat yang dilakukan oleh Badan POM.

Tantangan lainnya yaitu pelaksanaan *healthy lives and promote well-being for all at all ages*, salah satu kondisi yang harus tercipta yaitu pencapaian JKN dimana didalamnya terdapat akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.

Perkembangan teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi termasuk iklan produk obat, suplemen, kosmetik dan makanan. Beragamnya iklan yang dibuat media menyebabkan semakin luas cakupan pengawasan iklan dan semakin banyak berkembang iklan yang tidak memenuhi ketentuan menjadi tantangan bagi BPOM dalam melakukan pengawasan iklan produk dari berbagai media cetak, televisi, radio, luar ruang, dan leaflet. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak

secara *bussiness as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Adanya perkembangan teknologi informasi sudah dimanfaatkan oleh Balai POM di Bengkulu untuk dapat melakukan pelayanan secara online, salah satunya adalah pelayanan terkait pendampingan sertifikasi nomor ijin edar kepada pelaku usaha yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat yang diharapkan dapat berdampak kepada peningkatan ekonomi dan daya saing produk kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111); Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 tahun 2023 tentang organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611).

Lokasi Dan Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan terdiri dari:

1. 21 (dua puluh satu) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan;
2. 21 (dua puluh satu) Balai Pengawas Obat dan Makanan; dan
3. 34 (tiga puluh empat) Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Balai POM di Bengkulu termasuk dalam kategori 21 Balai Pengawas Obat dan Makanan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara Administratif dibina Oleh Sekretaris Utama.

Di wilayah kerja Provinsi Bengkulu terdapat 2 UPT BPOM yaitu Balai POM di Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong, dengan wilayah masing masing sebagai berikut:

1. Balai POM di Bengkulu, dengan cakupan pengawasan meliputi 7 Kabupaten/ Kota (Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Muko-Muko).
2. Loka POM Rejang Lebong, dengan cakupan 3 Kabupaten (Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong).

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu menyelenggarakan tugas dan fungsi melaksanakan tugas teknis operasional di bidang Pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.3 Struktur Organisasi

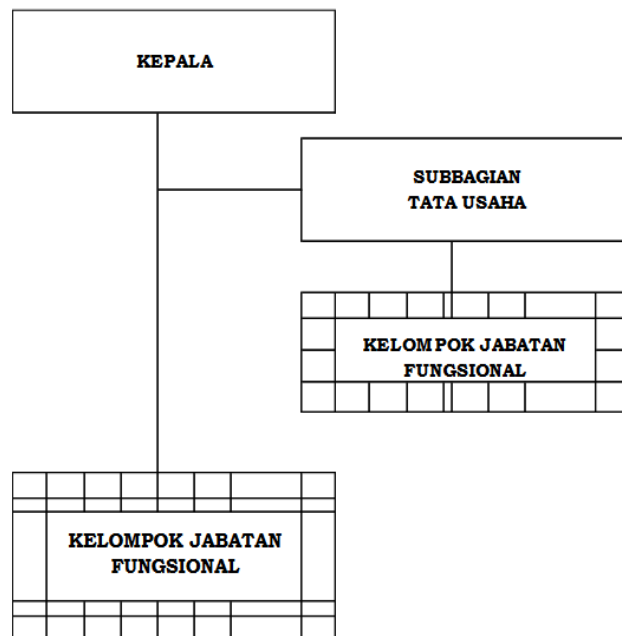
Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 Tahun 2023 tanggal 2 Januari 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi. Pada keputusan tersebut telah menghapus struktur birokrasi dan mengalihkan pejabat administrasi menjadi Pejabat Fungsional dan juga perubahan system kerja yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : Transformasi Organisasi Untuk Mencapai Kinerja Bersama.

Bentuk dari transformasi sistem kerja diatas menekankan pada kerja tim yang berorientasi pada hasil dengan didukung oleh tata kelola pemerintahan digital. Dukungan tata kelola pemerintahan tersebut ditujukan untuk mempercepat pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan bermuara pada pencapaian kinerja bersama. Dengan adanya transformasi tersebut maka struktur organisasi Balai POM di Bengkulu menjadi sebagai berikut :

Gambar :
Bagan Organisasi Balai POM di Bengkulu Berdasarkan Keputusan Kepala
Badan Pengawas Obat dan Makanan
Nomor 19 Tahun 2023



Dengan adanya perubahan system kerja tersebut yang secara efektif pelaksanaannya pada tahun 2023 maka setiap unit organisasi terdiri dari 2 (dua) level struktur dan tim kerja yang terdiri dari kelompok jabatan fungsional dan pelaksana. Tim kerja terdiri dari 1 (satu) jenis atau lebih jabatan fungsional atau pelaksana yang dapat berasal dari lintas unit organisasi atau jika dibutuhkan dapat berasal dari lintas instansi pemerintah. Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan dalam bentuk tim kerja dapat dipimpin oleh Ketua Tim.

Implementasi pembentukan Ketua TIM Kerja di Balai POM Bengkulu terdapat pada Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Nomor HK.02.02.7A.7A5.12.22.191 tanggal 26 Desember tahun 2022 tentang Penetapan Ketua TIM Kerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2023 dimana terdapat 17 ketua TIM Kerja dan peran Ketua TIM kerja.

Kedudukan Pejabat Fungsional dan Pelaksana di bawah dan bertanggungjawab kepada Pejabat Penilai Kinerja. Pejabat Penilai Kinerja merupakan atasan langsung dari Pejabat Fungsional dan pelaksana dengan ketentuan jabatan paling rendah adalah jabatan pengawas atau jabatan lain yang diberi pendelegasian wewenang .

Penugasan Pejabat Fungsional dan Pelaksana pelaksanaan tugas Pimpinan Unit Organisasi. Pimpinan Unit Organisasi merupakan Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama, Pejabat Administrator, Pejabat Pengawas, atau Pejabat Fungsional yang diangkat untuk memimpin suatu unit kerja mandiri berdasarkan ketentuan peraturan perundang- undangan. Penugasan tersebut, dapat berupa penugasan langsung atau pengajuan sukarela kepada Pimpinan Unit Organisasi. Penugasan dapat dilakukan dalam unit organisasi atau antar unit organisasi.

Penyesuaian dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Tugas Pejabat Fungsional dan pelaksana dapat dilakukan dalam tim kerja atau individu. Tim kerja dapat terdiri dari satu jenis atau lebih Jabatan Fungsional dan pelaksana. Di dalam tim kerja dapat ditunjuk seorang Ketua Tim. Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dilakukan kepada Pejabat Penilai Kinerja maupun Pimpinan Unit Organisasi.

1.4 Isu Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM

bekerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan.

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (pre dan post market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Bengkulu sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yaitu:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Timur;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu dalam upaya penguatan kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan harus didukung dengan peningkatan Kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi bersama pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan Kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

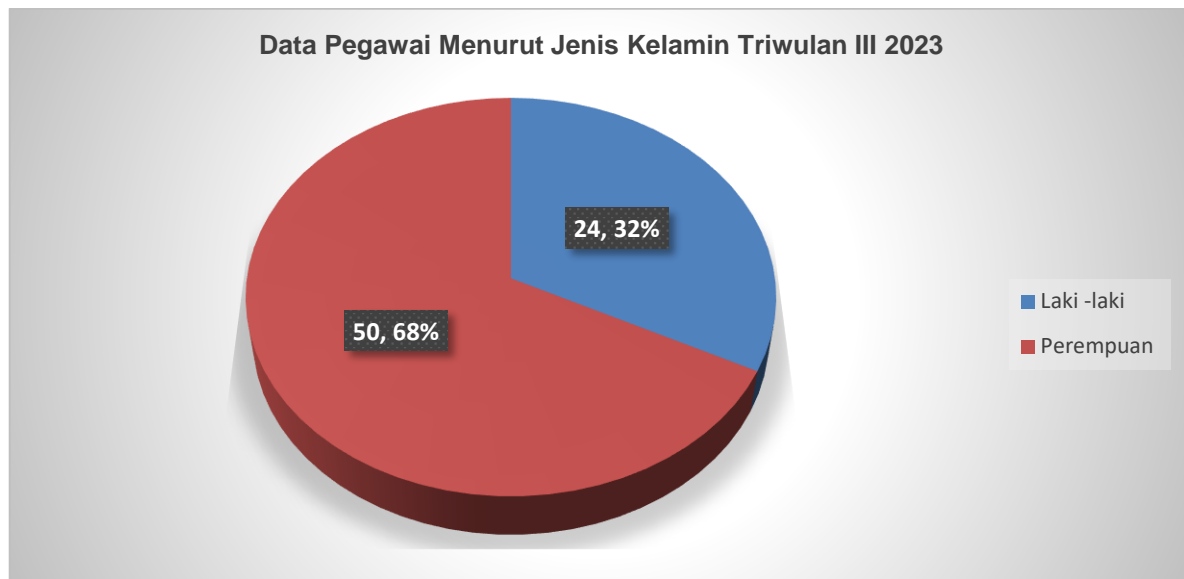
1.5 Analisis Lingkungan Strategis

Internal

Sumber daya manusia

Jumlah pegawai Balai POM di Bengkulu per 30 September tahun 2023 sebanyak 74 dengan persentase laki - laki sebesar 24.32 % dan berjenis kelamin

perempuan sebesar 50.68%. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :



Jika dilihat dari latar belakang pendidikan jumlah terbesar pada Pendidikan strata-1 atau setingkat dengan jumlah 30 orang atau 37.97% dan pegawai dengan Pendidikan strata-2 sebanyak 22 orang atau 27.8%. Proporsi penempatan pegawai tersebut menyebar di 5 substansi dan satu orang Kepala Balai. Dilihat dari tingkat Pendidikan dan distribusi pegawai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Substansi dan latar belakang pendidikan Balai POM di Bengkulu Triwulan III TA 2023

*Substansi	Pendidikan						
	SD	SMP	SMA /Setingkat	D3	S1/Setingkat	S1+Profesi	S2
Subbag Tata Usaha	1		4	6	5	1	1
Kelompok Substansi Pengujian			3	1	15	13	1
Kelompok Substansi Pemeriksaan			2	1	3	4	1
Kelompok Substansi Penindakan					3	1	1
Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi				1	3	1	2
Jumlah	1		9	9	29	20	6

Sumber : Tenaga 1 september 2023

Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua gedung kantor dan bangunan serta satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor Balai POM di Bengkulu di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m² dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m² dan luas bangunan kantor 1.200 m²
2. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m² dengan luas bangunan 1.227 m²
3. Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu dengan luas tanah 600 m² dan luas bangunan 134.5 m² yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.

Status kepemilikan tanah kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas sudah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.

Balai POM di Bengkulu memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi yang sudah terakreditasi ISO/IEC 17025:2015. Selain itu Balai POM di Bengkulu dalam mewujudkan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan telah mempunyai system manajemen mutu berstandar ISO 9001:2015 yang telah tersertifikasi.

Sampai triwulan III beberapa aspek positif yang dimiliki Balai POM di Bengkulu:

1. Apresiasi Stand Favorit 3 pada Acara Pameran Pembangunan dan Promosi Daerah Dalam Rangka Hari Jadi ke-20 Kab. Mukomuko Tahun 2023 oleh Bupati Mukomuko dengan kategori Pelayanan Publik pada tanggal 25 Februari 2023.
2. Terbaik 2 Pegawai Berprestasi Tahun 2022 Badan POM (Nurussaumi,S.AP,MM kategori Kepegawaian dengan dokumentasi Piagam dan PIN Emas tanggal 28 April 2023.
3. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Bahan Tambahan Pangan dilingkungan laboratorium regional Padang.
4. Satuan Kerja Terbaik Kategori Implementasi Kartu Kredit Pemerintah kategori pengelolaan Keuangan berupa piagam tanggal 7 Juni 2023.

Anggaran

Anggaran APBN yang mendukung operasional kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2023 dengan Nomor DIPA **SP DIPA- 063.01.2.432991/2023** tanggal 30 November tahun 2022 adalah sebesar Rp 28,585,736,000 (dua puluh delapan milyar lima ratus delapan puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu rupiah). Sampai dengan triwulan III anggaran direvisi menjadi Rp 27.265.787.000 (dua

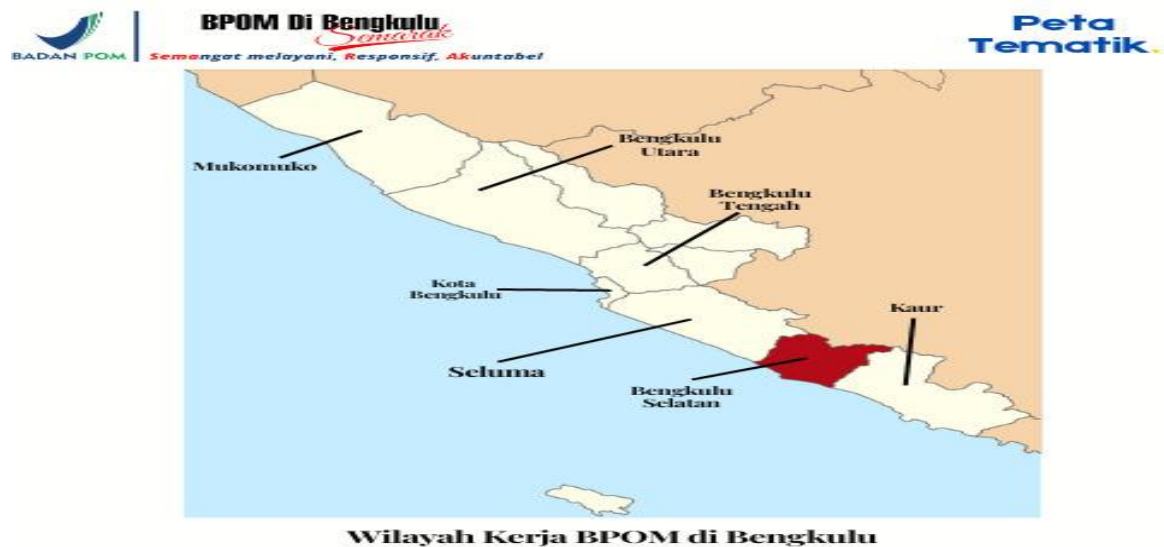
puluh tujuh milyar dua ratus enam puluh lima juta tujuh ratus delapan puluh tujuh ribu rupiah) dan realisasi sebesar Rp 19.866.979.815 atau sebesar 72.86 % (sumber : Om Span, September 2023).

Eksternal

Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara 20 16' – 30 31' LS dan 1010 01' – 1030 41' BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2021 20.299.19 km². Pada Gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1. 3 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur,

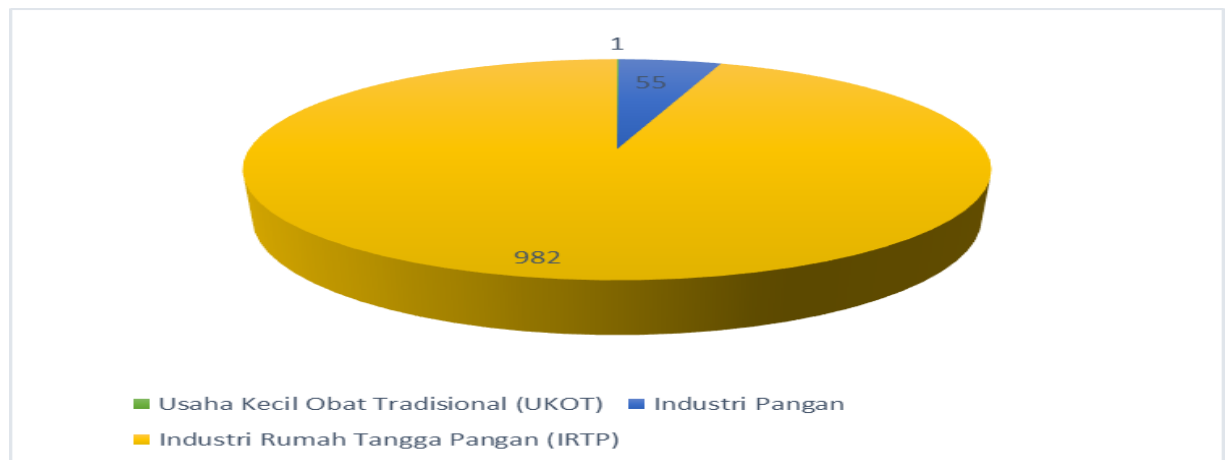
sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak 2.010.670 jiwa.

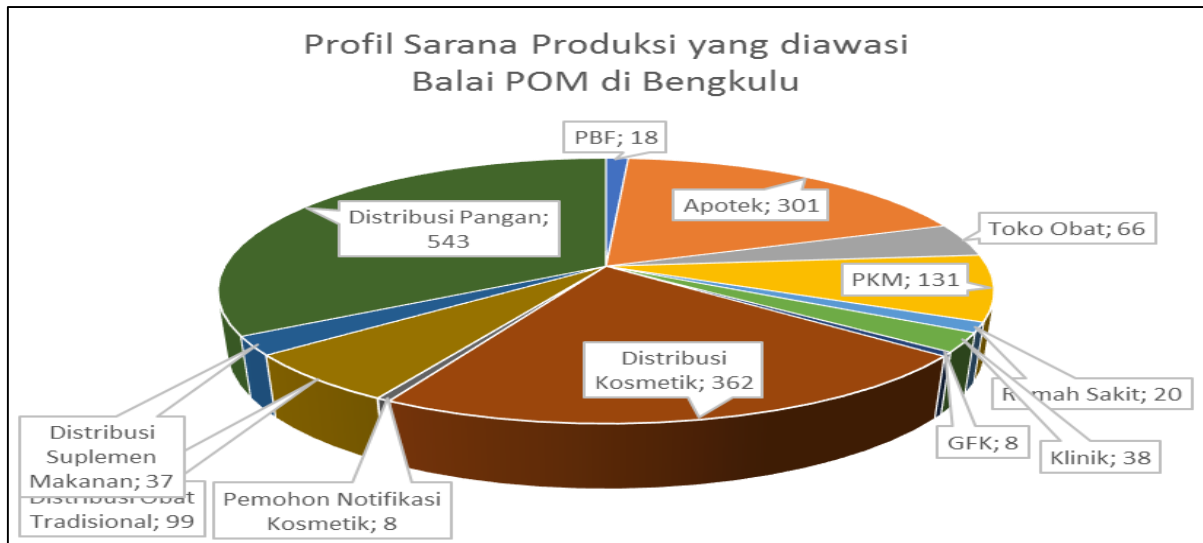
Jumlah sasaran Pengawasan sarana

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Bengkulu meliputi industri Pangan - MD, industri obat tradisional dan IRTP. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan, suplemen makanan serta sarana pemohon notifikasi kosmetik. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Bengkulu sebagaimana pada gambar dibawah. tersebut di bawah ini



Gambar 1. 4 Profil Sarana Produksi yang di awasi Tahun 2022



Gambar 1. 5 Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang diawasi Tahun 2022

1.6 Isu Strategis Organisasi

Isu strategis yang berpengaruh dengan kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 diantaranya adalah:

- a. **Stunting di Provinsi Bengkulu**
Isu ini juga menjadi program dari Pemerintah Daerah provinsi Bengkulu dimana ada 4 Kabupaten yang menjadi fokus penanganan Stunting pada tahun 2021 terkait kebijakan strategis Nasional. Stunting menjadi sangat penting untuk ditanggulangi disebabkan dapat menghambat perkembangan otak dan tumbuh kembang serta berdampak buruk untuk anak baik dalam jangka pendek maupun panjang.
Dalam menghadapi isu ini, peran Balai POM di Bengkulu cukup penting yaitu dengan melakukan pengawasan pangan fortifikasi, intervensi keamanan pangan desa dengan program “Desa Pangan Aman”, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan pengawasan Pangan Jajan Anak Sekolah/PJAS.
- b. **Trend produk yang dijual secara on-line**
Perkembangan teknologi yang sangat pesat berdampak terhadap cara distribusi produk obat dan makanan. e-commerce menjadi model bisnis yang banyak digunakan. Kebebasan dalam melakukan penjualan juga meningkatkan kemungkinan penyebaran produk ilegal (tanpa izin edar). Dalam hal ini Balai POM di Bengkulu memperkuat patroli siber guna pemantauan produk pada media on-line serta turut melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara on-line sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

- c. Implementasi Inpres No 3 tahun 2017
Dana Alokasi Khusus (DAK) yaitu dengan melakukan pengawasan bidang obat dan makanan bersama dengan lintas sektor baik dari pemerintah daerah dan instansi lainnya. BPOM juga mengucurkan dana alokasi khusus yang dikelola oleh pemerintah daerah, khususnya DAK PIRT, dalam rangka pengawasan, pembinaan dan sertifikasi produk PIRT untuk memajukan UMKM yang berada di daerah tersebut agar dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.
- d. Perluasan Jejaring Pelayanan Publik
Pelayanan publik yang dilakukan di balai pom di Bengkulu berupa unit layanan pengaduan konsumen sertifikasi produk dan pelayanan pengujian Pihak ke 3, dimana layanan tersebut dapat di akses dari berberapa tempat antara lain kantor BPOM di Bengkulu JL batang hari, kantor BPOM di Bengkulu JL depati payung dan Kantor DPMPTSP kota Bengkulu, tujuannya agar mendekatkan pelayanan badan pom dengan masyarakat sehingga terwujudnya, pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti. Untuk kedepanya pengembangan pelayanan publik secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang masih berproses dengan mengintegrasikan melalui nomor ULPK Balai POM di Bengkulu Sehingga Masyarakat dapat mengakses darimana, dimana saja dan kapan saja.
- e. Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang real time dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.
- f. Ketahanan Kesehatan (Health Security)
Isu ini khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi Grand Design Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.
- g. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBM)
Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Pada tahun 2022, Balai POM di Bengkulu belum berkesempatan menjadi UPT yang diajukan untuk mendapatkan predikat WBK, namun rencana kerja reformasi birokrasi yang telah dibuat untuk terus dilaksanakan sebagai bentuk komitmen untuk mewujudkan reformasi birokrasi di Balai POM di Bengkulu.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Visi dan Misi BPOM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi BPOM RI yang tercantum dalam Dokumen Renstra/ Reviu Renstra BPOM tahun 2020-2024 yang sejalan dengan RPJPN BPOM telah menetapkan seperti gambar tersebut dibawah ini :

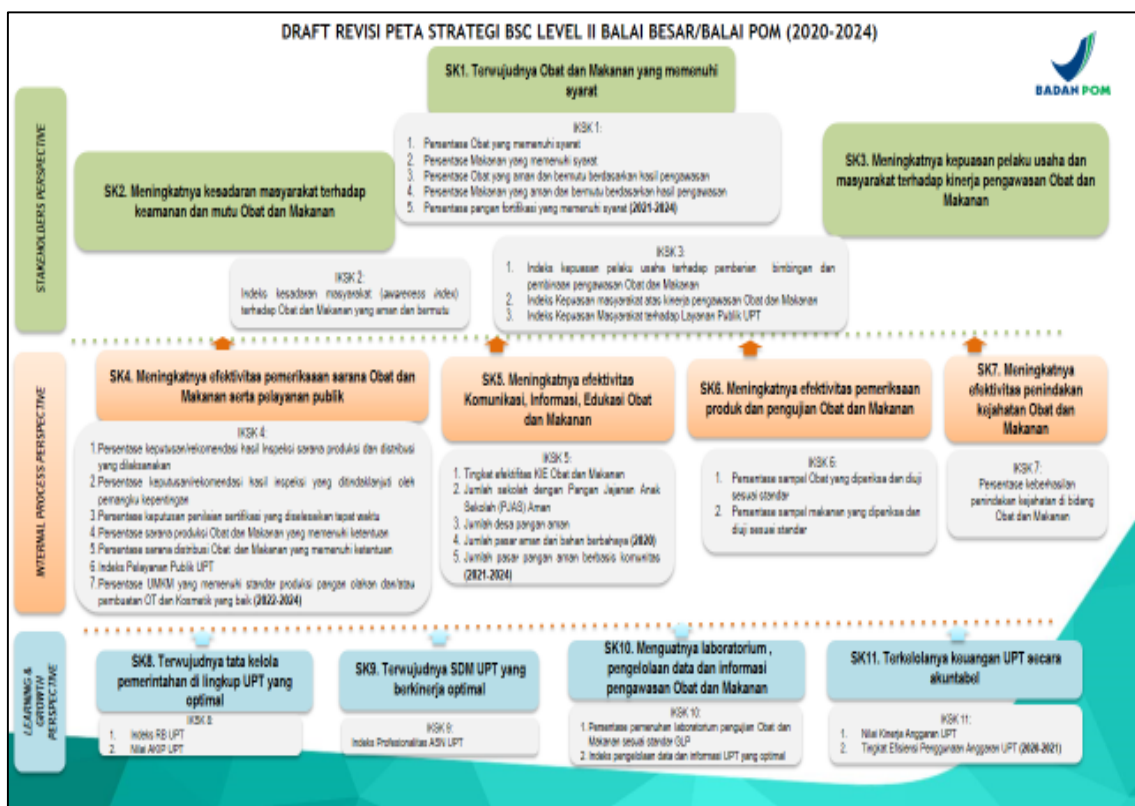


Gambar 2.1 Visi dan Misi BPOM 2020-2024

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2. 1 Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai POM di Bengkulu maka Balai Besar di Bengkulu mempunyai 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024.

Pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu telah melakukan Reviu Renstra yang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dengan Nomor dokumen HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 tanggal 13 Desember 2021 tentang Reviu Rencana

Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tahun 2020-2024. Dalam dokumen tersebut tidak ada perubahan terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran strategis. Perubahan terdapat pada perubahan nomenklatur dan perubahan jumlah indikator semula 28 Indikator menjadi 29 indikator.

Tahun 2023 telah dilaksanakan evaluasi paruh waktu terhadap dokumen Renstra Balai POM di Bengkulu, dari evaluasi tersebut terdapat 18 indikator yang capaiannya cenderung naik dan ada 7 indikator yang cenderung turun, serta 3 indikator yang capaiannya sama sesuai target yang ditetapkan. Selain itu terdapat 3 indikator yang diusulkan perubahan target tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu
2. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Balai Pom Di Bengkulu
3. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP.

Berdasarkan surat Kepala Biro Perencanaan nomor B-PR.06.01.21.211.08.23.200 tanggal 1 Agustus 2023 hanya 2 (dua) indikator yang disetujui untuk dilakukan perubahan yaitu sebagai berikut :

1. Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu target 2024 yang dapat disepakati adalah sebesar 88,74 dari target semula 93
2. Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dapat disepakati adalah sebesar 81,88 dari target semula 85,01.

Berdasarkan hal tersebut diatas sebagai dasar penyusunan SK RKT 2024 dan penyesuaian target tahun 2024.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023

Perencanaan kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2023 tertuang dalam dokumen Reviu Renstra dengan nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 tanggal 14 Desember Tahun 2021. Pada dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu untuk tahun 2023 sebagai berikut:

=

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2023


NO	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
		1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.4
		3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.8
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.55
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.7
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	78
		5.3	Jumlah desa pangan aman	25
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12

6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77.5
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	8.1	Indeks RB UPT	83.5
		8.2	Nilai AKIP UPT	76.3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	9.1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95.3

2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sudah menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Bengkulu.

Pada tahun 2023 penetapan dokumen Perjanjian Kinerja melalui aplikasi simetris yang dapat diakses pada https://simetris.pom.go.id/e_planning/ pada menu *E-Planning*. Anggaran yang dikelola pada tahun 2023 sebesar **Rp 28,585,736,000,-** (dua puluh delapan milyar lima ratus delapan puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu rupiah). Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2023 dapat sebagai berikut:



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BPOM di Bengkulu
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

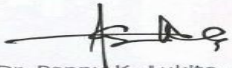
Nama : Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.
Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua


Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bengkulu, 20 Desember 2022

Pihak Kedua Pihak Pertama


 Dr. Penny K. Lukito, MCP


 Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

BPOM di Bengkulu

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.4
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82.8
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.40
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	78
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	25
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83.5
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	76.3
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95.3

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
28,585,736,000.00

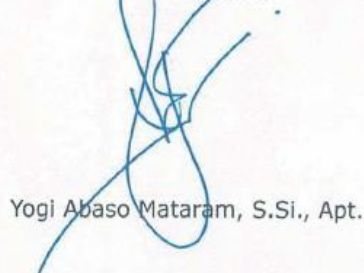
Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Bengkulu, 20 Desember 2022

Pihak Pertama




Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) TW III Tahun 2023

Untuk Pencapaian sasaran dan indikator kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja (PK) di dukung oleh anggaran dan kegiatan yang terdapat dalam Daftar DIPA. PK harus di monitoring pencapaiannya secara berkala

yang termuat dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang memuat target kinerja per bulan dan anggaran perindikator kinerja. Penyusunan RAPK dilakukan melalui Sistem Informasi Manajemen Kinerja terintegrasi (SIMETRIS) yang terdapat pada simetris.pom.go.id/. RAPK Balai POM di Bengkulu sampai pada tahun 2023 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 2 RAPK Balai POM di Bengkulu Tahun 2023

		RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023												Anggaran
		BPOM di Bengkulu												
		Badan Pengawas Obat dan Makanan												
No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	263.515.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	240.156.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	112.935.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	68.616.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	34.308.000,00
6.	Indeks kesederan masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												91	85.767.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan, bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												93,4	3.358.000,00
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												82,6	34.974.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												96	64.516.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	15.200.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	15.200.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	116.843.800,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	38.757.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	memenuhi ketentuan													
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	523.090.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT						4.40	4.40	4.40	4.40	4.40	4.40	4.40	17.950.000,00
16.	Persentase UMKH yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	10	30	30	30	50	50	50	70	70	79	56.351.000,00
17.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan			95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	4.533.160.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Sajian Anak Sekolah (PSAS) aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	100	78	707.699.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	100	25	1.002.330.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	10	20	35	50	60	70	65	70	75	85	100	573.190.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	10	20	35	50	60	70	65	70	75	80	100	285.249.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	7.5	15	15	35	35	55	55	62.5	65	70	77.5	504.276.000,00
23.	Indeks RB UPT												83.5	494.935.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												76.3	226.885.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.5	38.320.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												87	1.623.281.200,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	34.500.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		25	30	40	45	50	55	60	65	78	85	95.3	16.595.367.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	20	20	50	50	50	50	90	90	90	100	12	275.007.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Total														28.585.736.000,00

Bengkulu, 20 Desember 2022
Kepala Balai POM Bengkulu

Yogi Anwar Mulya, Apt.

2.5 Metode Pengukuran Pencapaian Indikator

Pengukuran indikator harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Specific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output

dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan maka pengukuran capaian indicator dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan data mentah (*Raw Data*)

Data mentah realisasi merupakan sekumpulan data perhitungan atas objek yang diukur dalam satuan pengukuran indikator kinerja. Data tersebut diolah untuk memperoleh data realisasi Indikator Kinerja sesuai formula dalam manual indikator kinerja

2. Menghitung Realisasi Indikator Kinerja

Realisasi indikator kinerja merupakan hasil perhitungan data mentah berdasarkan formula dalam manual indikator kinerja. Penghitungan realisasi indikator kinerja harus memperhatikan:

- a) periode perhitungan indikator kinerja (bulanan/triwulanan/semesteran/tahunan).
- b) apabila periode pelaporan indikator kinerja belum jatuh tempo atau data realisasinya belum tersedia pada periode tersebut, maka realisasi indikator kinerja dianggap tidak tersedia (n/a), bukan diberikan nilai 0 (nol). Dalam pelaporan, hal ini harus disertai dengan penjelasan.

3. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

- a) Angka maksimum 120.
- b) Angka minimum 0.
- c) Untuk indikator kinerja yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, maka capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120, dengan ketentuan:

- Indikator kinerja mengukur kualitas, waktu, atau biaya.
- Realisasi indikator kinerja sama dengan target, dimana target yang ditetapkan merupakan target maksimal yang dapat dicapai






Untuk indikator positif/polarisasi *maximize* (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi *minimize* (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

d. Capaian indicator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut :

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

- Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance*
- Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - reliable*, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan
- Nilai Sasaran Strategis (NSS)

Nilai SS merupakan nilai rata-rata seluruh capaian indikator kinerja dalam suatu SS. Nilai Perspektif (NP) Nilai perspektif merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari seluruh NSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata NSS dalam perspektif yang sama.

$$NP = \frac{\sum NSS}{\sum SS}$$






7. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

NPSS merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi.

Formula menghitung NPSS




$$NPSS = \frac{\sum NP}{\sum P}$$

Predikat Kinerja Organisasi baik periodic maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut :



Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	


Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi :

a. Lapkin Interim/Triwulan

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	

b. Lapkin Tahunan

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir	

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
	jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

q

Pengukuran Realisasi Anggaran

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai. Kinerja organisasi mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan *Balanced Score Card*.

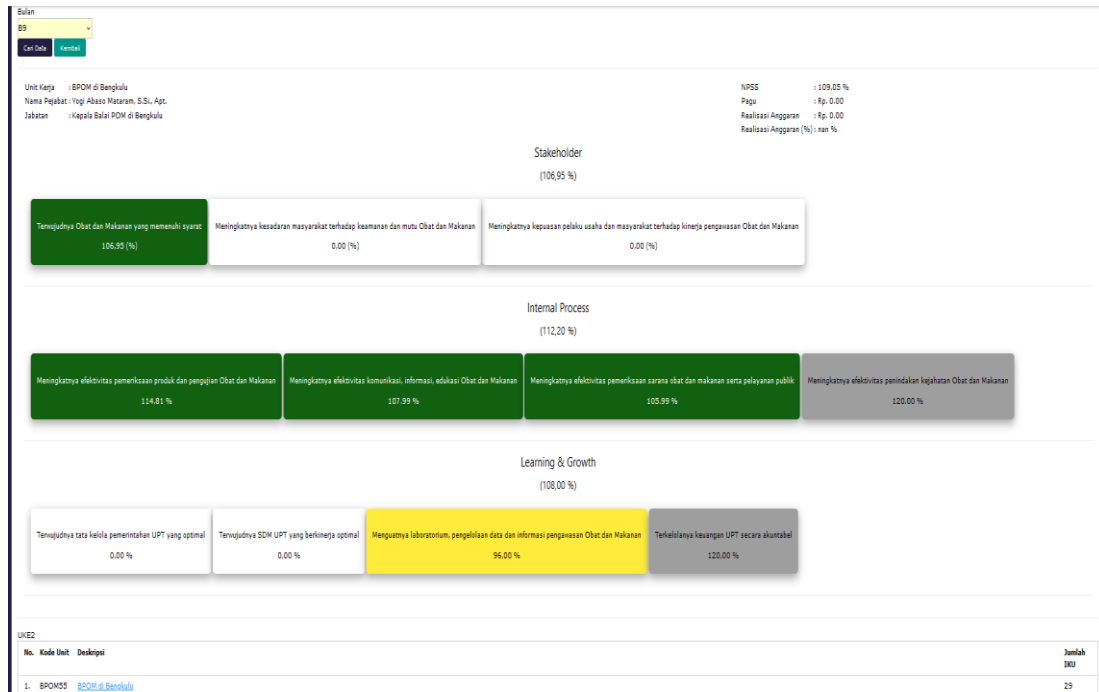
Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) atau Capaian Kinerja Organisasi triwulan III tahun 2023 yang merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi.

Analisis yang dilakukan atas pencapaian setiap indikator pada pencapaian target triwulan III tahun 2023 meliputi perbandingan antara target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2023, membandingkan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2023, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja), analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal), dan Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja .

Nilai kinerja Balai POM di Bengkulu triwulan III sebagaimana telah diinput pada aplikasi simetris e-performance adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.1
Capaian Sasaran Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Balai POM di Bengkulu mempunyai 11 Sasaran Kinerja. Terdapat 4 sasaran kinerja dengan kriteria memenuhi ekspektasi (warna hijau), 2 sasaran kinerja belum memenuhi ekspektasi (kuning), 1 sasaran kinerja tidak memenuhi ekspektasi (merah) dan 4 sasaran belum ada realisasi (capaian akhir tahun).

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) triwulan III seperti pada gambar diatas sebesar 109.05% dengan kategori “**istimewa**” (>100%), dan organisasi **sudah berhasil** mencapai setiap sasaran kinerja. Capaian tersebut jika dilihat dari stakeholder perspektif 106.95%, internal proses 112.20% dan learning growth 108.0%. Rincian capaian persasaran strategis dapat dilihat pada tabel dibawah :

NO	Sasaran Kegiatan	Realisasi	Kriteria
Stakeholders perspective			
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	105,94	sangat baik
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu		
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu		
Internal process perspective			
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	105.99	sangat baik
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	107.99	sangat baik
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	114.81	sangat baik
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	120.00	Tidak dapat disimpulkan
Learning&Growth Perspective			
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal		
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal		
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	96.00	cukup
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	120.00	Tidak dapat disimpulkan


3.2 Tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi triwulan II tahun 2023 dan Tindaklanjut Evaluasi SAKIP Tahun 2022

Rekomendasi sebagai saran perbaikan kinerja triwulan II yaitu sebagai berikut :

1. Untuk capaian indikator “ Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan”, tindaklanjut yang sudah dilaksanakan pada triwulan III yaitu melakukan rapat antara substansi pengujian dan pemeriksaan dan lebih jeli dalam melakukan sampling.
2. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, tindaklanjut pada triwulan III yaitu lebih intens lagi melakukan pendampingan CAPA dan melakukan bimtek penyusunan CAPA kepada pelaku usaha. Sampai periode laporan ini belum ada kenaikan realisasi disebabkan tingginya pelaku usaha yang belum menyampaikan CAPA.

3. Indikator Indeks pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang Optimal, masih belum kelihatan progres peningkatan pada indicator ini. Tindakanjuz yang sudah dilakukan yaitu selalu mengingatkan penggunaan email dan meningkatkan viewer Balai.


Tindakanjuz Evaluasi SAKIP tahun 2022 sudah dilakukan monitoring yang terdapat pada dokumen dibawah :

No	Rekomendasi	Pencana Aksi/Tindak Lanjut	Time line	Keterangan	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
1	Perencanaan Kinerja				
a	Melakukan analisa SWOT termasuk dengan mempertimbangkan isu strategis terkini serta analisa yang selaras dengan tujuan maupun sasaran pada Renstra	1 Mengumpulkan Isu internal dan eksternal berdasarkan indikator kinerja utama pimpinan 2 Melakukan pembahasan penetapan isu isu internal dan eksternal 3 Melakukan pembahasan Analisis SWOT terhadap isu internal eksternal yang mempengaruhi indikator kinerja utama organisasi.	Januari sd Maret 2023 Maret 2023 Agustus 2023	1 Dokumen Isu Internal dan eksternal tahun 2023 2 Link Pembuatan Isu Internal dan Nota dinas, absensi, notulensi, dokumentasi Nota dinas, absensi, notulensi, dokumentasi, Dokumen analisis SWOT	Sudah selesai dilaksanakan Sudah dilaksanakan dengan NOTA DINAS NDMOR : P1.06.07.7A.7A4.06.23.121 tanggal 23 Juni 2023 Sudah dilaksanakan NOTA DINAS NDMOR : PR.08.01.7A.7A5.8.23.194 tanggal 24 Agustus 2023
b	Menetapkan target kinerja dengan baik, berdasarkan basis data yg memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnya yang relevan) serta telah berdasarkan argumen dan perhitungan yang logis dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan	1 Melakukan pengumpulan basis data atas capaian kinerja, data Nasional, analisis sumber daya (anggaran, SDM, dan peralatan laboratorium) pada periode renstra 2020-2024. 2 Membuat Kertas Kerja analisis penetapan target	Agustus 2023 Sep-23	1 Dokumen Capaian kinerja Balai dan nasional tahun 2020-2024 2. Capaian Anggaran tahun 2020-2024 3. Data SDM tahun 2020-2024 4. Data Peralatan Laboratorium tahun 2020-2024 Dokumen Kertas Kerja Penetapan Target	sudah dilaksanakan pada : 1. Dokumen Capaian kinerja Balai dan nasional tahun 2020-2024 2. Capaian Anggaran tahun 2020-202 : 3. Data SDM tahun 2020-2024 (bulayan) 4. Data Peralatan Laboratorium tahun 2020-2024 (Novri)  Sudah dilaksanakan pada pembuatan RKT tahun 2024 Target

No	Rekomendasi	Pencana Aksi/Tindak Lanjut	Time line	Keterangan	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
		3 Melakukan rapat pembahasan penetapan target kinerja dengan pimpinan dan ketua TIM Kerja.	Oktober 2023	Nota dinas, absensi, notulensi, dokumentasi	sudah dilaksanakan ; file ada di : D:\KL0122\PK & RKT\RAPK\PKT BPOM BENGKULU\2024\FOTO Kegiatan Rapat PKT
2	Pengukuran Kinerja				
a	Menyempurnakan SOP Pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria ada kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid, ada kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan dan terdapat penanganan jika terjadi kesalahan data	1 Melakukan rewiu dan revisi kembali atas SOP pengumpulan data kinerja dengan menambahkan kemudahan penelusuran sumber data yang valid, kemudahan akses data bagi pihak yang berkepentingan dan penanganan jika terjadi kesalahan data 2 Melakukan pengesahkan SOP serta mensosialisasikan SOP kepada personil terkait	Juli 2023 Juli 2023	Nota dinas, absensi, notulensi, dokumentasi, dokumen SOP Pengumpulan data yang telah di rewiu. Nota dinas, absensi, notulensi, dokumentasi sosialisasi SOP, SOP yang sudah di sahkan.	sudah dilaksanakan ; file ada di : D:\KL0122\PK & RKT\RAPK\PKT BPOM BENGKULU\2024\FOTO Kegiatan Rapat PKT sudah dilaksanakan ; file ada di : D:\KL0122\PK & RKT\RAPK\PKT BPOM BENGKULU\2024\FOTO Kegiatan Rapat PKT
b	Menggunakan pengukuran kinerja sebagai dasar dalam pemberian Reward and Punishment	1 Membuat SK Pemberian Reward dan Punishment berdasarkan kinerja indikator utama dan anggaran. 2 Sosialisasi SK Pemberian Reward dan Punishment kepada seluruh pegawai, khususnya ketua TIM kerja sebagai pengampu pencapaian indikator kinerja utama dan pencapaian kinerja anggaran 3 Membuat Nota dinas Kepala Balai POM atas Penerima reward dan punishment pertriwulan 4 Penyerahan Reward dan Punishment secara rutin pertriwulan	Juli 2023 Juli 2023 III,IV Tahun 2023	SK Reward dan Punishment Nota dinas, absensi, notulensi, dokumentasi . Nota Dinas Penerima Reward dan Punishment pertriwulan	Sudah dilaksanakan, file ada di D:\KL0122\AKUNTABILITAS RB\2023\Reward dan Punishment Sudah dilaksanakan ; file : D:\KL0122\MONITORING DAN EVALUASI\2023\Money Bulan Juli 2023 D:\KL0122\AKUNTABILITAS RB\2023\Reward dan Punishment Dokumentasi penyerahan reward dan punishment pertriwulan sertifikat

No	Rekomendasi	Pencana Aksi/Tindak Lanjut	Time line	Keterangan	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
3	Pelaporan Kinerja				
	Menyajikan upaya nyata yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya serta menginformasikan upaya perbaikan yang telah dilakukan dalam pencapaian target kinerja	1 Melakukan Identifikasi atas indikator kinerja yang belum efisien pada tahun sebelumnya	Juli 2023	Lampiran Lapkin interim triwulan II,III,IV	D:\KL0122\AKIP BALAI POM DI BENGKULU\AKIP 2023
		2 Mencari penyebab atas ketidak efisien indikator kinerja pada tahun sebelumnya	Juli 2023	Nota dinas, absensi, notulensi,dokumentasi .	D:\KL0122\AKIP BALAI POM DI BENGKULU\AKIP 2023
		3 Menentukan langkah langkah upaya nyata untuk mengatasi penyebab ketidak efisien indikator kinerja untuk mencegah keterulangan ditahun	Juli 2023	Nota dinas, absensi, notulensi,dokumentasi .	D:\KL0122\AKIP BALAI POM DI BENGKULU\AKIP 2023
		4 Melakukan monev atas langkah langkah yang telah dilakukan terhadap ketidak efisienan indikator kinerja.	Juli 2023	Nota dinas, absensi, notulensi,dokumentasi .	D:\KL0122\AKIP BALAI POM DI BENGKULU\AKIP 2023
4	Evaluasi Internal				
a	Melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi rencana aksi dan mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya serta memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan	a Melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi rencana aksi	Triwulan II,III,IV Tahun 2023	Laporan Interim triwulan II,III,IV dan tahunan 2023	D:\KL0122\AKIP BALAI POM DI BENGKULU\AKIP 2023
		b Mengumpulkan dokumentasi atas pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi rencana aksi	Triwulan II,III,IV Tahun 2023	Laporan Interim triwulan II,III,IV dan tahunan 2023	D:\KL0122\AKIP BALAI POM DI BENGKULU\AKIP 2023
		c Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan	Triwulan II,III,IV Tahun 2023	Laporan Interim triwulan II,III,IV dan tahunan 2023	D:\KL0122\AKIP BALAI POM DI BENGKULU\AKIP 2023
		d Melakukan penilaian atas keberhasilan program/kegiatan	Triwulan II,III,IV Tahun 2023	Laporan Interim triwulan II,III,IV dan tahunan 2023	D:\KL0122\AKIP BALAI POM DI BENGKULU\AKIP 2023

No	Rekomendasi	Pencana Aksi/Tindak Lanjut	Time line	Keterangan	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
b	Memastikan pengisian realisasi kinerja pada aplikasi simetris telah dilakukan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan	Melakukan penginputan realisasi kinerja pada simetris, E Performance setiap bulan dan bukti dukung pelaksanaannya	Januari- Desember 2023	Penginputan dilakukan sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya dan bukti penginputan.	D:\KL0122\AKIP BALAI POM DI BENGKULU\AKIP 2023
c	Memindaklanjuti hasil evaluasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP Unit Kerja	Mengumpulkan bukti Tindak Lanjut dari Inspektorat dan dokumentasinya	Desember 2023	link bukti Tindak Lanjut	
5	Capaian Kinerja				
a	Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala	1 Melakukan Rapat monitoring atas capaian kinerja secara berkala	Desember 2023	Nota dinas, absensi, notulensi,dokumentasi .	Sudah dilaksanakan , file : D:\KL0122\MONITORING DAN EVALUASI\2023\Monev Bulan Juli 2023
b	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan).	2 Melakukan monitoring dan evaluasi atas penggunaan anggaran dan dan tindak lanjut atas penyerapan anggaran (optimalisasi anggaran)	Desember 2023	Laporan kinerja anggaran dan output bulanan dan triwulan	Sudah dilaksanakan , file : D:\KL0122\MONITORING DAN EVALUASI\2023\Monev Bulan Juli 2023
c	Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya	3 Melakukan monitoring atas pencapaian kinerja dan mendeteksi sedini mungkin atas permasalahan terhadap pencapaian indikator kinerja	Desember 2023	Laporan RAPK dan Lapkin interim triwulan	Sudah dilaksanakan , file : D:\KL0122\MONITORING DAN EVALUASI\2023\Monev Bulan Juli 2023

No	Rekomendasi	Pencana Aksi/Tindak Lanjut	Time line	Keterangan	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
d	Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya	4 Melakukan Rapat monitoring atas capaian kinerja secara berkala terhadap capaian kinerja sebelumnya sebagai langkah perbaikan pada periode yang akan datang.	Setiap bulan	Nota dinas, absensi, notulensi,dokumentasi .	Sudah dilaksanakan , file : D:\KL0122\MONITORING DAN EVALUASI\2023\Monev Bulan Juli 2023
				Bengkulu, Agustus 2023 Kasubbag Tata Usaha;	
					
				Nurussaumi,SAP,MM	

3.3 Analisis Akuntabilitas Kinerja

SK I : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu merupakan Sasaran strategis pertama dalam RENSTRA 2020-2024 BPOM. Strategis ini memiliki 5 indikator kinerja, yaitu :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Peresntasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Dalam memenuhi ketentuan dalam 5 indikator diatas, Balai POM di Bengkulu melakukan pengujian terhadap sampel yang disampling secara acak dan *targeted*. Sampling acak dilakukan untuk memenuhi indikator pertama dan kedua, dan sampel *targeted* dilakukan untuk memenuhi indicator ketiga dan keempat. Sedangkan untuk indicator kelima adalah sampel pangan fortifikasi yang disampling secara *targeted*. Capaian indicator utama pada sasaran strategis tersebut adalah :

Table 1.1

Capaian Kinerja Sasaran Kinerja Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
				Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
<i>Stakeholders perspective</i>							
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	93.12	103.47	sangat baik
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	94.92	105.47	sangat baik
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	92.23	100.25	sangat baik
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	94.59	127.82	Tidak dapat disimpulkan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	95.00	105.56	sangat baik

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) pada Sasaran Strategis I sebesar 109.95% yang diperoleh dari rata rata pencapaian masing masing indikator kinerja dengan kertas kerja pencapaian adalah sebagai berikut :

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Satuan	Metode Sampling	s.d September												
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standa	
							TIE/Illegal/Palsu	kedalu arsa	rusak				MS	TMS*				
24	Bengkulu	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik.	1	Obat (Hifdzi / Zul Amri)	sampel	Random	204				1	204	163	161	2	2	41	163
						Targeted	204	0	0	0	1	204	163	161	2	2	41	163
					TOTAL R	53					53	45	45	0	0	8	45	
						53	0	0	0	0	53	45	45	0	0	8	45	
					TOTAL R	257	0	0	0	1	257	208	206	2	2	49	208	
						257	0	0	0	1	257	208	206	2	2	49	208	
			2	Obat Tradisional (laily sri)	sampel	Random	147	0	0	0	11	147	129	122	7	7	18	129
						Targeted	147	0	0	0	11	147	129	122	7	7	18	129
					TOTAL R	55	0	0	0	1	55	48	46	2	2	7	48	
						55	0	0	0	1	55	48	46	2	2	7	48	
					TOTAL R	202	0	0	0	12	202	177	168	9	9	25	177	
						202	0	0	0	12	202	177	168	9	9	25	177	
3	Obat Kuasi (Laily,sri)	sampel	Random	7	0	0	0	0	7	6	6	0	0	1	6			
			Targeted	7	0	0	0	0	7	6	6	0	0	1	6			
		TOTAL R	4	0	0	0	0	4	3	3	0	0	1	3				
			4	0	0	0	0	4	3	3	0	0	1	3				
		TOTAL R	11	0	0	0	0	11	9	9	0	0	2	9				
			11	0	0	0	0	11	9	9	0	0	2	9				

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Satuan	Metode Sampling	s.d September												
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standa	
							TIE/Illegal/Palsu	kedalu arsa	rusak				MS	TMS*				
		4	Suplemen Kesehatan (laily, sri)	sampel	Random	38	0	0	0	2	38	35	26	9	9	3	3	
					Targeted	38	0	0	0	2	38	35	26	9	9	3	3	
				TOTAL R	18	0	0	0	0	18	16	16	0	0	2	18		
					18	0	0	0	0	18	16	16	0	0	2	18		
				TOTAL R	56	0	0	0	2	56	51	42	9	9	5	56		
					56	0	0	0	2	56	51	42	9	9	5	56		
			5	Kosmetik , Novri laily (AC AD)	sampel	Random	262	0	0	0	18	262	234	213	21	21	28	262
						Targeted	262	0	0	0	18	262	234	213	21	21	28	262
					TOTAL R	113	0	0	0	17	113	94	80	14	14	19	113	
						113	0	0	0	17	113	94	80	14	14	19	113	
					TOTAL R	375	0	0	0	35	375	328	293	35	35	47	375	
						375	0	0	0	35	375	328	293	35	35	47	375	
TOTAL R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
TOTAL	Random	658	0	0	0	32	658	567	528	39	39	91	658					
	Targeted	658	0	0	0	32	658	567	528	39	39	91	658					
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	243	0	0	0	18	243	206	190	16	16	37	243						
	243	0	0	0	18	243	206	190	16	16	37	243						
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	901	0	0	0	50	901	773	718	55	55	128	901						
	901	0	0	0	50	901	773	718	55	55	128	901						

No	PROVINSI	No	Jenis Produk	Satuan	Metode Sampling	s.d September												
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standa	
							TIE/Illegal/Palsu	kedalu arsa	rusak				MS	TMS*				
		1	Pangan (selain Fortifikasi Mukhlisah Anisa)	sampel	Random	248	0	0	0	2	248	197	187	10	10	51	197	
					Targeted	248	0	0	0	2	248	197	187	10	10	51	197	
				TOTAL R	38	0	0	0	0	38	37	35	2	2	1	37		
					38	0	0	0	0	38	37	35	2	2	1	37		
				TOTAL R	286	0	0	0	2	286	234	222	12	12	52	286		
					286	0	0	0	2	286	234	222	12	12	52	286		
			2	Fortifikasi, Mukhlisah Anisa	sampel	Targeted	60	0	0	0	0	60	60	57	3	3	0	60
						Targeted	60	0	0	0	0	60	60	57	3	3	0	60
					TOTAL R	248	0	0	0	2	248	197	187	10	10	51	197	
						248	0	0	0	2	248	197	187	10	10	51	197	
					TOTAL PANGAN	98	0	0	0	0	98	97	92	5	5	1	97	
						98	0	0	0	0	98	97	92	5	5	1	97	

Adapun rincian untuk masing masing indicator adalah sebagai berikut:

SKIK 1.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentasi obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Kertas Kerja Pencapaian Indikator ini adalah sebagai berikut :

No	Jenis Produk	Satuan	Metode Sampling	s.d September											
				Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standa
					TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS	TMS*			
			Random	658	0	0	0	32	658	567	528	39	39	91	567
	TOTAL			658	0	0	0	32	658	567	528	39	39	91	567

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2023

Tabel 1.2
Perbandingan Realisasi TW III dengan Target TW III tahun 2023

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			
				Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	Kriteria
<i>Stakeholders perspective</i>							
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	93.12	103.47	sangat baik

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika yang disampling secara acak. Realisasi pada triwulan III sebesar 93.12% dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 90% sehingga capaian sebesar 103.47% dengan kriteria “**sangat baik**”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
					Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
<i>Stakeholders perspective</i>							
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	93.12	103.47	

Tabel 3. 2 Perbandingan realisasi Triwulan II dengan target target tahunan 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa presentasi obat yang memenuhi syarat melebihi target tahun 2023 dengan capaian sebesar 103.47 % dengan kategori **tercapai /melampaui**.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

BPOM di Bengkulu berdasarkan presentase capaian masuk kriteria sangat baik. Dari total 567 sampel terdapat 528 sampel yang Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan/ label dan persentase obat TMS sebanyak 39 sampel dengan rincian 27 sampel TMK Penandaan (7 spl OT, 1 sampel suplemen kesehatan, 19 sampel kosmetik) , dan

sebanyak 12 sampel TMS Uji (8 sampel SK, 2 sampel Kosmetik, 2 sampel obat).

Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut :

1. 27 sampel TMK penandaan , yang terdiri dari :
 - 7 sampel OT dengan keterangan bahwa sampel tersebut diproduksi dari luar provinsi Bengkulu. Provinsi penghasil produk tersebut adalah diproduksi di wilayah Yogyakarta, Magelang Jawa Tengah, Bogor , Bekasi, Jakarta Utara dan Rembang Jawa Tengah
 - 19 sampel Kosmetik dengan keterangan sampel tersebut berasal dari daerah luar provinsi Bengkulu yaitu PT kino Indonesia Tangerang , PT Social Bella Indonesia, Jakarta Barat, PT. Victoria Care Indonesia Kawasan Industri Candi Blok 5A/8 Ngaliyan, Semarang, PT.Wahana Cosmetik Indonesia, PT Provinsi: Kab Bekasi , Jawa Barat, PT Unilever Indonesia Tbk (Blok U), Provinsi: Kab Tangerang.
 - 1 sampel suplemen kesehatan dengan keterangan bahwa sampel tersebut diproduksi dari luar provinsi Bengkulu. Provinsi penghasil produk tersebut adalah diproduksi di wilayah Jakarta Barat
2. 12 sampel TMS Uji laboratorium , yang terdiri dari :
 - 8 sampel SK TMS uji dengan rincian TMS kadar air (2 sampel), TMS Vitamin B (3 sampel), TMS Vit A (3 sampel)
 - 2 sampel Kosmetik TMS parameter Triklosan

a. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Obat yang Memenuhi Syarat yaitu :

1. Balai POM Bengkulu bersurat ke Balai POM wilayah produsen produk yang TMS untuk melakukan pembinaan baik terkait label maupun mutu produk sehingga produk yang beredar di wilayah provinsi tetap memberikan hasil yang memenuhi syarat baik penandaan maupun mutu produk.

2. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
3. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada triwulan, rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk menginformasikan terkait jenis produk TMS	Proses	Pengisian SIPT tepat waktu sehingga Ditwas dapat segera menindak lanjuti Sampel TMS	2023	Tingginya sampel TMK Penandaan	Belum terlihat perubahan, masih proses.

SKIK I.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Kertas Kerja Pencapaian indicator sampai bulan Juni addalah sebagai berikut :

No	Jenis Produk	Satuan	Metode Sampling	s.d September											
				Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standa
					TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai s															
	Pangan (selain sampel)		Random	248	0	0	0	2	248	197	187	10	10	51	197
				248	0	0	0	2	248	197	187	10	10	51	197

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II dengan target triwulan II Tahun 2023

Realisasi Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu pada Triwulan III dibandingkan dengan target pada Triwulan III Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	94.92	105.47	sangat baik


Tabel 3. 5 Perbandingan target TW III dan realisasi TW III Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat

Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel makanan yang disampling secara acak.

Realisasi pada bulan Septemberi sebesar 94.92% dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 90% sehingga capaian pada triwulan III sebesar 105.47 % dengan kriteria “ **sangat baik**”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-III dengan target tahunan 2023

Realisasi Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu pada Triwulan III dibandingkan dengan target tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	94.92	105.47	tercapai/melampaui 

Gambar 3. 6 Perbandingan target Tahun 2023 dan realisasi TW III Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat

Dari tabel diatas terlihat bahwa presentasi obat yang memenuhi syarat jika dibandingkan dengan target tahunan melebihi target tahun 2023 dengan capaian sebesar 105.47 % dengan kriteria “tercapai/melampaui”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu sebesar 105,47 termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari 199 sampel makanan acak yang telah selesai uji di TW 3, terdapat 8 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dan 2 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Penandaan. Seluruh sampel yang TMS merupakan sampel yang diproduksi di luar daerah provinsi Bengkulu.

Rekap sampel TMK Penandaan Pangan Acak Bulan Juni :

1. 23.089.301.13.01.0004.KM (Makaroniku)_MD 831109012155 Produksi Egafood, Tangerang
2. 23.089.301.13.01.0054.KM _Permen Karet Aneka Rasa Buah (Anggur, Apel, Nanas, Strowber)_(ML 824709044454)

Untuk TMK Penandaan tidak masuk dalam hitungan sampel TMS.

Rekap Sampel TMS hingga Bulan September :

1. 1.23.089.301.13.01.0033_Susu Kental Manis Lemak Nabati Cokelat_MD 601809038148_Bacth10B7B82 (TMS Kadar Protein), Produksi P.T. Frisian Flag Indonesia
2. 23.089.301.13.01.0042.KM_Keju Cheddar Olahan_MD 804010012080_No. Bets : L7B (TMS Kadar As.Sorbat), Produksi PT. MULIA BOGA RAYA, Bekasi
3. 23.089.301.13.01.0065.KM_ Saus Cabe Cap KA_MD 256302033060_No. Bets : 2547_(TMS Rasio Pengawet dan Pemanis), Produksi Rusindo Prima Food industri, Sumatera Utara
4. 23.089.301.13.01.0109_ Konnyaku jelly jelly Q toples_MD218510175085 (TMS Benzoat), Produksi Makmur Artha Sejahtera, PT,
5. 23.089.301.13.01.0110.KM_ Jeli Agar Aneka Rasa Buah (jeruk, Blackcurrant, Leci, Sirsak, Mangga)_MD 218506030033_No. Bets : 12402357 (TMS Tartrazin), Produksi PT. SARIPATI MASPALEMBANG SRIWIJAYA,Palembang
6. 23.089.301.13.01.0112.KM_ Corn Krez Rasa New Orleans Roasted Chicken_ PIRT 2063603020046-23_No. Bets : C02 (TMS Tartrazin) Pabrik : Envoy Food International, tangerang
7. 23.089.301.13.01.0113.KM_ Corn Krez Rasa Hot Cheese_PIRT 2063603020046-23_No. Bets : C01_(TMS Tartrazin)_Pabrik : Envoy Food International, tangerang
8. 23.089.301.13.01.0128_Manisan kedondong_PIRT204317406083128 (TMS Benzoat, Siklambat, Tartrazin)_produksi sindag rasa Agro jakarta
9. 23.089.301.13.01.0129_Manisan salak manis _PIRT204317404083128_(TMS Benzoat & Siklambat), Produksi Sindang RAsa Agro Jakarta
10. 23.089.301.13.01.0181_Minuman Berperisa Mangga_MD 266606001125_CV Sukses Bersama (TMS Siklambat), CV Sukses Bersama

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat, sebagai berikut
2. Hasil pengujian dan penandaan telah dilaporkan melalui SIPT secara rutin setiap bulan.
3. Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk tidak melakukan sampling pada produk yang TMS dalam beberapa waktu ke depan sehingga produk tersebut dapat dikoordinasikan dengan Balai POM wilayah kerja Produsen produk tersebut.
4. Pengawasan rutin sarana produksi dan distribusi Pangan Olahan yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
5. Program pemberian KIE tentang produk pangan olahan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk pangan olahan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	<i>Timeline</i>		
1	Percepatan pengumpulan data	Proses	Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	2023	Tingginya sampel TMS pengujian	Belum terlihat perubahan, masih proses.

SKIK I.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Definisi Obat dalam indikator ini mengacu pada Perpres 80 tahun 2017, dimana obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted obat. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat aman Dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Kertas Kerja Indikator tersebut sampai bulan Juni adalah sebagai berikut :

Metode Sampling	s.d September											
	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standa
		TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS	TMS*			
Targeted	243	0	0	0	18	243	206	190	16	16	37	206
	243	0	0	0	18	243	206	190	16	16	37	206

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2023

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu Triwulan III Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Perbandingan target dan realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	92.23	100.25	sangat baik


Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel obat targeted yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika yang disampling secara targeted.

Realisasi pada triwulan III sebesar 92.23 % dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 92 % sehingga capaian sebesar 100.25% kriteria **"sangat baik"**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

Perbandingan capaian Triwulan III dengan target tahun 2023 dapat dilihat seperti pada table berikut dibawah ini:

Gambar 3. 2 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	92.23	100.25	tercapai/melampaui 

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian di triwulan III terhadap target di tahun 2023 sudah tercapai sebesar 100.25 % dengan kategori **tercapai/melampaui**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu BPOM di Bengkulu Sangat baik. Dari total 206 sampel Obat targeted yang di uji oleh Balai POM di Bengkulu diperoleh 190 sampel (92,23 %) yang Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan/ label dan 16 sampel TMS (9 sampel TMK penandaan, 7 sampel TMS Uji) atau sebesar 7,77 % . Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut:

- a. 9 sampel Kosmetik TMK Penandaan berasal dari Produsen (Gangzhou China) Importir wilayah DKI Jakarta, PT.Cedefindo, PT. STC Sarana Estetika, Tangerang-Indonesia, Yiwu Simone Cosmetics Co., Ltd., Mulia Sukses Kosmetindo, PT
- b. 1 sampel TMS uji Parameter Metanol produk Bengkulu namun maklon dari perusahaan di Jawa Barat
- c. 1 sampel OT TMS parameter mikrobiologi ALT produsen Jawa Tengah
- d. 3 sampel Kosmetik TMS parameter mikrobiologi ALT produsen Jawa Barat
- e. 2 sampel OT TMS parameter keseragaman Bobot, produsen dari Jawa Barat dan Magelang Jawa Tengah

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sehubungan dengan produk tidak memenuhi syarat berasal dari luar provinsi Bengkulu maka Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dan penandaan telah dilaporkan melalui SIPT secara rutin setiap bulan.
2. Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk tidak melakukan sampling pada produk yang TMS dalam beberapa waktu ke depan sehingga produk tersebut dapat dikoordinasikan dengan Balai POM wilayah kerja Produsen produk tersebut.

3. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
4. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada triwulan II terdapat rekomendasi yang akan dilakukan, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pelaporan Hasil uji melalui SIPT dengan tepat waktu	Proses	Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	2023	Tingginya sampel TMS pengujian	Belum terlihat perubahan, masih proses.
2	berkoordinasi dengan Balai wilayah kerja Produsen Produk TMS	Selesai		2023	Tingginya sampel TMK Penandaan	Belum terlihat perubahan, masih proses

SKIK I.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel makanan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel targeted makanan. Jumlah makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi makanan yg Aman dan bermutu} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted makanan MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Kertas Kerja atas capaian indikator tersebut adalah sebagai berikut :

No	Jenis Produk	Satuan	Metode Sampling	s.d September											
				Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standa
					TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS	TMS*			
1	(serain Fortifikasi) Mukhlisah Anisa	0	Targeted	38					38	37	35	2	2	1	37
				38	0	0	0	0	38	37	35	2	2	1	37
			TOTAL R	286	0	0	0	2	286	234	222	12	12	52	234

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2023

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu Triwulan III Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 5 Perbandingan target TW III dan realisasi TW III Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu


IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	94.59	127.82	Tidak dapat disimpulkan

Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel targeted yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel makanan yang disampling secara targeted. Realisasi pada triwulan III sebesar 94.59% dari target RAPK sebesar 74% sehingga capaian sebesar 127.82 % dengan kriteria “**tidak dapat disimpulkan**”. Untuk perhitungan pada aplikasi simetris nilai tersebut disesuaikan menjadi 120%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

Realisasi Presentasi Makanan yang aman dan bermutu Balai POM di Bengkulu pada Triwulan III dibandingkan dengan target tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 3. 2 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahun 2023

Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
				Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
	1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	94.59	127.82	tercapai/melampaui 

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian di triwulan II melebihi target di tahun 2023 yaitu sebesar 129.73 % dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu BPOM di Bengkulu termasuk kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal tersebut karena

penentuan target yang rendah sedangkan capaian realisasi lebih dari 120 %. Dari total 37 sampel Makanan targeted yang selesai uji, diperoleh 2 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS), 1 (satu) sampe tersebut merupakan produksi dari luar daerah Provinsi Bengkulu dan 1 (satu) sampel lagi berasal dari kota Bengkulu, yaitu Air Minum Isi Ulang.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu yaitu :

1. Pendampingan produk UMKM agar dapat menghasilkan produk yang Memenuhi Syarat mutu dan penandaan.
2. Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk tidak melakukan sampling pada produk yang TMS dalam beberapa waktu ke depan sehingga produk tersebut dapat dikoordinasikan dengan Balai POM wilayah kerja Produsen produk tersebut.
3. Pengawasan rutin sarana produksi dan distribusi pangan olahan yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
4. Program pemberian KIE tentang produk pangan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada triwulan II terdapat rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Percepatan pengumpulan data	Proses	Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	2023	Tingginya sampel TMS pengujian	Belum terlihat perubahan, masih proses.

SKIK I.5 PRESENTASI PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Nilai dalam indikator ini dihitung rumus berikut :

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling
- Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Kertas kerja capaian indikator tersebut adalah sebagai berikut :

No	Jenis Produk	Satuan	Metode Sampling	s.d September											
				Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir (Hasil Uji)		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standa
					TIE/Illegal/Palsu	kedalu arsa	rusak				MS	TMS*			
2	Fortifikasi, Mukhlisah Anisa		Targeted	60					60	60	57	3	3	0	60
				60	0	0	0	0	60	60	57	3	3	0	60

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2023

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu Triwulan III Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 5 Perbandingan target TW III dan realisasi TW III Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	95.00	105.56	sangat baik


Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel pangan fortifikasi.

Realisasi sebesar 95 % dari target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 90% sehingga capaian 105.56% dengan kriteria " **sangat baik**".

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

Realisasi Presentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu pada Triwulan III dibandingkan dengan target tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel... Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	95	105.56	tercapai/melampaui 

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian di triwulan III untuk sampel pangan fortifikasi sebesar 105,56 % dengan kriteria tercapai/melampaui.

g. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator kinerja sampel fortifikasi yang memenuhi syarat termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari total 60 sampel pangan fortifikasi yang diuji diperoleh 57 sampel yang Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan/ label. Sedangkan 3 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) uji laboratorium dan memenuhi ketentuan penandaan. Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut :

1. Sampel no. 23.089.302.13.01.0027.K Garam Konsumsi cap MAHKOTA dengan TMS KIO3 merupakan produk dari CV KAYA BERIMAN, Kabupaten Kaur, Bengkulu
2. Sampel no. 23.089.302.13.01.0028.K Garam Konsumsi cap MAHKOTA dengan TMS KIO3 merupakan produk dari CV KAYA BERIMAN, Kabupaten Kaur, Bengkulu
3. Sampel no. 23.089.302.13.01.0027.K Garam Konsumsi cap MAHKOTA dengan TMS KIO3 merupakan produk dari CV KAYA BERIMAN, Kabupaten Kaur, Bengkulu

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat, sebagai berikut

1. Berkoordinasi dengan Substansi pemeriksaan terkait hasil uji TMS agar dapat melakukan pendampingan perbaikan produk pangan fortifikasi yang TMS
2. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
3. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi. (Analisis Kegiatan yang sudah dilaksanakan)

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Percepatan pengumpulan data	Proses	Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat baik MT, penyelia dan penguji	2023	Proses	Belum terlihat perubahan, masih proses.
2	Berkoordinasi dengan substansi pemeriksaan untuk menginformasikan terkait jenis produk TMS kepada Balai POM wilayah kerja produsen produk tersebut	selesai	membuat surat pemberitahuan hasil uji produk TMS, pengawasan terhadap sarana produksi.	2023	Terdapat beberapa sampel fortifikasi yang TMK Pengujian	Sudah dilakukan pengawasan dan pembinaan sarana produksi

SK 2 : MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

SKIK 2.1 : Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan margin error 10% dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan data sampel rumah tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 Kabupaten/Kota. Kriteria inklusi

sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah diinstall di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

Pada triwulan IV belum didapatkan nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan.

Indikator ini belum ada realisasi disebabkan capaian pada akhir tahun.

SK III : MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

SK III.1 : Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level 0, sasaran strategis 3 yaitu Meningkatnya Kepatuhan dan Kepuasan Pelaku Usaha serta Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan. Cascading IKU ini terdapat pada level I (Kedeputian I, II, dan III) dan level II (Balai Besar/Balai POM). Pengukuran indeks dilakukan melalui survei, yaitu dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 kategori jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan sarana pelayanan kefarmasian.

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori Customer Satisfaction dan

konsep Service Quality (ServQual) meliputi aspek reliability, assurance, responsiveness, empathy, dan tangible. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi berbasis web dan juga terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikut sertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

Indikator ini belum ada realisasi disebabkan capaian pada akhir tahun.

SK III.2 : Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai Pom Di Bengkulu

Indikator pembentuk indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty* terhadap subyek study. Survei pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan telah dilakukan pada tahun 2021 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia.

Komponen pembentuk indikator ini meliputi :

1. *Reliability* : **Kemampuan upaya pengawasan** Balai POM di Bengkulu terhadap produk obat dan makanan
2. *Assurance* : **Kemampuan dalam melindungi** masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan
3. *Tangible* : **Layanan Informasi** tentang keamanan obat dan makanan
4. *Empathy* : **Kepedulian atas kebutuhan masyarakat** untuk produk yang aman
5. *Responsiveness* : **Tindakan atas produk berbahaya** bagi kesehatan masyarakat.

Perhitungan dari IKSK-3.2 diperoleh pada akhir tahun

SK III.3 : Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survey kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Survei Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BPOM di Bengkulu terhadap penerima layanan informasi dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor).

Pencapaian indicator ini dipeoleh pada akhir tahun .

SK IV : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Pada sasaran strategis ini didukung oleh 7 indikator kinerja utama sebagai berikut :

NO	Sasaran Kegiatan	KSK	Indikator Kegiatan	Januari sfd September 2023				
				Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	Penyesuaian	NPS SASARAN
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	99.16	106.62	106.62	105.99
		4.2	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	64.13	91.61	91.61	
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100	100.00	100.00	
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	80	121.21	120.00	
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	65.88	96.88	96.88	
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.40	4.7	106.82	106.82	
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50.00	89	178.00	120.00	

Nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) pada sasaran strategis ini sebesar 105.99% sehingga kriteria “sangat baik”. Adapun rincian penjelasan untuk masing masing indicator kami sajikan sebagai berikut ini.

SKIK IV.1 : Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.

Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2023

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu Triwulan III yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3.1.

Perbandingan target dan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	99.16	106.62	sangat baik

Realisasi nilai Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan terdiri dari:


- keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT : 96,64 %
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT : 100%
- rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain : 100 %
- rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT : 100%

b. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

Pengukuran Indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan target tahunan tahun 2023, seperti pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel. 3.1.

Perbandingan target dan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	99.16	106.62	tercapai/melampaui 

Dari tabel diatas, realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu di triwulan 3 sebesar 99,16% telah melebihi target tahunan dengan capaian 106,62% dan dikategorikan tercapai/melampaui.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut :

1. Komitmen petugas dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi dengan menerbitkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.
2. Tindak lanjut atas perintah pusat yang dilakukan segera dan dilaporkan tepat waktu, seperti pemantauan produk TIE/palsu di peredaran
3. Pelaporan rutin ke pusat telah dilakukan tepat waktu diantaranya iklan dan penandaan sampel
4. Respon yang baik dan segera dari Balai POM di Bengkulu dalam menindaklanjuti rekomendasi dari pemangku kepentingan instansi terkait dan pelaku usaha (evaluasi CAPA).

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut :

1. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu
 - Penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut
2. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh BPOM (Pusat) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
 - Melaksanakan kegiatan intensifikasi pengawasan obat dan makanan
 - Melaksanakan pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE, serta pangan yang mengandung bahan berbahaya
3. Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh Badan POM

- Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
 - Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
4. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu
- Evaluasi CAPA sarana produksi dan distribusi obat dan makanan
 - Pemeriksaan bersama dengan instansi terkait, diantaranya intensifikasi pangan bersama dinas perindag dan dinas kesehatan di pasar tradisional dan toko/minimarket/distributor.
 - Memenuhi undangan narasumber dari organisasi profesi dan instansi terkait
 - Penanganan kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan berdasarkan surat dari Dinas Kesehatan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu :

Tabel 3.3

Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Mempertahankan pelaporan bulanan iklan dan penandaan tepat waktu	Proses	Melakukan pengawasan iklan dan penandaan	2023	Tingginya TMK Penandaan	Belum kelihatan pprogressnya
2	Cepat tanggap menindaklanjuti rekomendasi dari Badan POM : - Pembersihan pasar dari OT	Proses	Irwas bersama linsek	2023	Tingginya TMK Penandaan	Belum kelihatan pprogressnya

	dan Kosmetik TMS - Penanganan KLB keracunan pangan					
--	--	--	--	--	--	--

SKIK IV.2 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

a. Perbandingan Realisasi triwulan III terhadap target kinerja triwulan III 2023

Tabel 3.8. Realisasi dan Capaian triwulan III tahun 2023 terhadap triwulan III tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	64.13	91.61	cukup

Realisasi Triwulan III dari indikator ini sebesar 64.13 % sehingga jika dibandingkan dengan target Triwulan III tahun 2023 sebesar 70 % diperoleh capaian sebesar 91.61 % (cukup).

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2023 terhadap target tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	64.13	91.61	Akan tercapai 

Realisasi Triwulan III dari indikator ini sebesar 64.13 % sehingga jika dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 70 % diperoleh capaian sebesar 91.61 % (akan tercapai) .

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) diperoleh capaian sebesar 91.61 % (cukup) dapat disebabkan oleh sebagian besar pelaku usaha masih dalam proses melakukan perbaikan menindaklanjuti keputusan hasil rekomendasi yang juga diterima pada triwulan III tahun 2023. Sampai dengan triwulan III telah diterbitkan sebanyak 188 surat tindak lanjut hasil pengawasan dan telah ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan sebanyak 83 surat.

Terdapat alternatif solusi yang telah dilakukan pada triwulan III :

1. Penyelesaian evaluasi CAPA sebagian besar telah dilakukan tepat waktu sesuai timeline
2. Menagih pelaporan CAPA pelaku usaha melalui sambungan telepon pelaku usaha
3. Menerbitkan surat permintaan CAPA bagi pelaku usaha yang sudah cukup lama diperiksa (triwulan I) dan belum menyampaikan bukti perbaikan
4. Membuat matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan berupa contoh isian dan penyiapan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidaksesuaian.
5. Melakukan pendampingan CAPA ke sarana, terutama untuk sarana produksi UMKM.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 3.9.

Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Sarana	Pelaku Usaha			Instansi Terkait			% rata-rata (PU+IT)/2
	Jumlah Rekomendasi/Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan PU = B/A x 100%	Jumlah Rekomendasi/Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan IT = B/A x 100%	
	A	B		A	B		
Obat	0	0	0	6	6	100	
Obat Tradisional	10	7	70	-	-	-	
Kosmetik	29	28	96,55	-	-	-	
Suplemen Kesehatan	0	0	0	-	-	-	
Pangan	142	42	29,58	1	0	0	
Total	181	77	20	7	6	85,71	64,13

Kegiatan yang menunjang indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah :

- Penyusunan surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dilakukan oleh setiap petugas yang melakukan pemeriksaan.
- Evaluasi bukti perbaikan (CAPA) dari pelaku usaha yang disampaikan

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2023, terdapat beberapa rekomendasi hasil evaluasi capaian tahun 2022 dan periode triwulan II yang telah dilaksanakan yaitu :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meningkatkan rekomendasi yang ditindaklanjuti	proses	Menagih CAPA Bersurat ke pelaku usaha	2023	Tingginya Pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi	Sudah ada kenaikan terhadap pelaku usaha yang menindaklanjuti rekomendasi
		Proses	Membuat matriks/acuan	2023	Tingginya Pelaku usaha yang belum	Sudah ada kenaikan terhadap

			penyusunan bukti perbaikan berupa contoh isian dan penyiapan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidaksesuaian		menindaklanjuti rekomendasi	pelaku usaha yang menindaklanjuti rekomendasi
	Melakukan pendampingan CAPA terhadap pelaku usaha, terutama untuk sarana produksi skala UMKM	Proses	Melakukan sosialisasi CAPA	2023	Tingginya Pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi	Sudah ada kenaikan terhadap pelaku usaha yang menindaklanjuti rekomendasi

SKIK IV.3 : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu terhadap jumlah permohonan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup rekomendasi penerbitan izin penerapan CPPOB, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB, surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, kosmetik, rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik, serta sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Kertas Kerja Pencapaian Indikator ini adalah sebagai berikut :


No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	September		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi / sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI) (Alex)	Surat Keterangan	Bengkulu	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE) (Alex)	Surat Keterangan	Bengkulu	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB (Alex)	Rekomendasi	Bengkulu	29	29	29
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga (Adhinda)	sertifikat	Bengkulu	487	487	487
Total			Bengkulu Total	516	516	516

a. Perbandingan Realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			
		Target RAPPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	Kriteria
4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100.00	100.00	baik

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu adalah 100,0%. Nilai ini telah memenuhi target (100%) sehingga diperoleh capaian kinerja 100% (Baik).

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2023 terhadap target tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100	100.00	tercapai/melampaui 

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar 100%, tidak berbeda dengan target triwulan. Dengan demikian, realisasi indikator ini diperoleh 100% dengan capaian 100% (tercapai/melampaui).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikat yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan III (100%) telah sesuai target yang ditetapkan yaitu 100%. Terpenuhinya target triwulan III tahun 2023 bersumber dari pengujian sampel pihak ke-3 (100% dari total) dan pemeriksaan dalam rangka izin penerapan CPPOB. Keberhasilan pemenuhan target ini disebabkan oleh beberapa hal:

1. Adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik, terutama yang terkait lintas sektor. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkotika golongan I hasil tangkapan kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar timeline pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3.
2. Petugas sudah lebih memahami perubahan sistem dari e-reg menjadi e-reg RBA yang terintegrasi OSS.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang terpenuhinya indikator kinerja ini adalah :

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3. Pelaksanaan pelayanan publik mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline.
2. Kegiatan pendampingan penyelesaian CAPA bagi sarana produksi pangan dalam rangka sertifikasi.
3. Kegiatan Bimtek UMKM CPPOB pada bulan Maret 2023 sebagai meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam menyiapkan persyaratan CPPOB.

4. Kegiatan Bimtek UMKM CPOTB pada bulan Maret 2023 meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam rangka menyiapkan persyaratan mendapatkan SPA CPOTB
5. Kegiatan Bimtek UMKM Kosmetik pada bulan Mei 2023 meningkatkan pengetahuan pelaku usaha dalam rangka menyiapkan persyaratan mendapatkan persetujuan denah ruang produksi, SPA CPKB dan notifikasi.
6. Adanya Layanan konsultasi baik secara online maupun langsung dan pendampingan pengajuan izin, serifikasi /rekomendasi secara intensif terhadap pelaku usaha
7. Kegiatan pendampingan UMKM dalam proses pengurusan izin penerapan CPPOB, CPKB dan CPOTB yang dilakukan secara intensif.

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2023, terdapat beberapa rekomendasi hasil evaluasi capaian LAKIP triwulan II yaitu :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelin e		
1	Meningkatkan sertifikat yang diberikan kepada pelaku usaha	proses	Pembinaan dan intervensi secara terus menerus dan berkelanjutan baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>	2023	Tingginya Pelaku usaha yang belum bersertifikat (CPPOB dan CPOTB)	Sudah ada kenaikan terhadap pelaku usaha bersertifikat
2	Meningkatkan pelayanan ke pelaku usaha	Proses	Membuat Layanan konsultasi diluar jam kerja dengan kesepakatan	2023	Tingginya Pelaku usaha yang belum mengurus ijin CPPOB dan Registrasi MD	Sudah ada kenaikan terhadap pelaku usaha yang menguru

			n terlebih dahulu			s ijin CPPOB dan Registrasi MD
--	--	--	-------------------	--	--	--------------------------------

SKIK IV.4: Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTP.

Kertas Kerja capaian indicator tersebut adalah sebagai berikut :

No	Sarana Produksi	UPT	s.d September		
			Jumlah sarana yang	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
9	Industri Farmasi yang	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Bengkulu	0		
		TOTAL	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Bengkulu	0		
		Lebong	0		
		-	0		
		TOTAL	0	0	0


Sarana Produksi	UPT	s.d September		
		Jumlah sarana yang	MK	TMK
Industri Pangan lisa	Bengkulu	48	40	8
	TOTAL	48	40	8
Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) lisa	Bengkulu	2	0	2
	TOTAL	2	0	2
Bengkulu		50	40	10
-		0	0	0
TOTAL		50	40	10

a. Perbandingan Realisasi triwulan III terhadap target kinerja Triwulan III Tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	80.00	121.21	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi triwulan III dari indikator ini adalah sebesar 80 % sehingga dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2023 mencapai 121,21 % **(Tidak dapat disimpulkan)**.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2023 terhadap target tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	80	121.21	tercapai/melampaui 

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar 66 %, tidak berbeda dengan target triwulan (flat). Dengan demikian, realisasi persentase sarana distribusi yang MK diperoleh 80 % dengan capaian 121,21 %, dengan penyesuaian sehingga menjadi 120 % (tercapai/terlampau).

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisis keberhasilan tercapainya target indikator kinerja ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebagian besar sarana produksi masih memperoleh penilaian rating A dan B, sehingga masuk dalam kategori memenuhi ketentuan. Sarana produksi masih memenuhi cara produksi obat dan makanan yang baik.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian presentasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulannya. Pada triwulan

ketiga ini telah dilakukan pemeriksaan terhadap 48 sarana produksi MD dan 2 Sarana PIRT dari total 56 sarana yang ditargetkan diperiksa tahun ini.

Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.9.

No	Jenis Sarana	% Target Sarana Produksi yang MK tahun 2023	Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa	Hasil Pengawasan		% Sarana Produksi MK
				MK	TMK	
1	MD	66%	48	40	8	80 %
2	Industri OT		0	0	0	
2	IRTP		2	0	2	
	Total		50	40	10	

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Berdasarkan Laporan interim triwulan I rekomendasi untuk indicator ini adalah sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelin e		
1	Pelaksanaan pemeriksaan sesuai coverage area	Progres	Pengawasan rutin setiap bulan	2023	Tingginya sarana distribusi pangan yang belum MS	Sudah berkurang/banyak sarana yang MS

SKIK IV.5: PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Presentase **sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu** dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

Kertas Kerja Pencapaian untuk indicator ini adalah sebagai berikut :


No	Sarana Distribusi	UPT	s.d September		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TM K
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Bengkulu	9	5	4
		Rejang	0		
		-	0		
		TOTAL	9	5	4
2	Apotek	Bengkulu	44	26	18
		Rejang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	44	26	18
3	Toko Obat	Bengkulu	16	7	9
		Rejang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	16	7	9
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Bengkulu	6	4	2
		Rejang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	6	4	2
5	Rumah Sakit (RS)	Bengkulu	13	9	4
		Rejang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	13	9	4
6	Puskemas	Bengkulu	36	29	7
		Rejang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	36	29	7
7	Klinik	Bengkulu	17	10	7
		Rejang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	17	10	7
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Bengkulu	0		
		Rejang	0		
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Bengkulu	0		
		Rejang	0		
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Bengkulu	26	16	10
		Rejang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	26	16	10
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Bengkulu	3	3	0
		Rejang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	3	3	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik (Laily)	Bengkulu	59	30	29
		Rejang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	59	30	29
13	Klinik Kecantikan	Bengkulu	0		
		Rejang	0		
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
13	Klinik Kecantikan	Bengkulu	0		
		Rejang	0		
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Bengkulu	111	85	26
		Rejang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	111	85	26
		Bengkulu	340	224	116
		TOTAL	340	224	116

a. Perbandingan Realisasi triwulan III terhadap target kinerja triwulan III tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	65.88	96.88	cukup

Realisasi Triwulan III dari indikator ini sebesar 65,88 % sehingga jika dibandingkan dengan target Triwulan III dan tahun 2023 sebesar 68% diperoleh capaian sebesar 96.88 % (**cukup**).

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2023 terhadap target tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		Kategori
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	
4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	65.88	96.88	Akan tercapai 

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar 68%, tidak berbeda dengan target triwulan (flat). Dengan demikian, capaian kinerja yang diperoleh juga sebesar 96,88% (Akan tercapai).

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi pada triwulan III (65,9%) belum memenuhi target 68%. Namun, nilai ini mengalami peningkatan dibanding triwulan II (63,82%). Peningkatan realisasi dan capaian kinerja terhadap triwulan II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Penambahan Pemeriksaan sarana pada triwulan III sejumlah 141 sarana, berkontribusi sebesar 41,5% dari total sarana yang diperiksa hingga triwulan III. Sebagian besar hasil pemeriksaan triwulan III yang diperoleh memenuhi ketentuan (MK) pada 97 dari 141 sarana (68,8%).
- Pelaku usaha sarana distribusi obat dan makanan tergolong mulai melakukan pembenahan dalam pengelolaan aspek distribusi produk yang dikelola/dijual.
- Pemeriksaan pada triwulan III tidak bersifat operasi sebagaimana yang dilakukan pada triwulan II (operasi Tramadol dan Trihexyphenidil serta Intensifikasi pengawasan kosmetika) yang mampu menjangkau pelanggaran berat dan memberikan kesimpulan TMK.

d. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulan berdasarkan analisis risiko dan *coverage area*. Capaian kegiatan pemeriksaan untuk setiap jenis sarana dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3.14. Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu			
		Target	Realisasi	MK	TMK
Pemeriksaan sarana distribusi obat	PBF	18	9	5	4
	IFK	8	6	4	2
Pemeriksaan sarana Pelayanan kefarmasian	Apotek	41	44	26	18
	Toko Obat	18	16	7	9
	Rumah sakit	19	13	9	4
	Puskesmas	38	36	29	7
	Klinik	30	17	10	7
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan	Distribusi Kosmetik	62	59	30	29
	Distribusi OT	27	26	16	10
	Distribusi SK	5	3	3	0
	Distribusi Pangan	151	111	85	26
Total		450	340	224	116

Selain itu, terdapat kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator ini, yaitu pelaksanaan Puskesmas award di Kota Bengkulu. Kegiatan ini didahului dengan pemeriksaan seluruh puskesmas di Kota Bengkulu sejumlah 20 sarana bersama Ombudsman dan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Selanjutnya, dipilih dan diberikan apresiasi 4 puskesmas dengan hasil sangat baik pada tanggal 14 September 2023. Melalui kegiatan ini cukup mampu mendorong puskesmas untuk melakukan pengelolaan dengan baik ditunjukkan dengan tingginya hasil MK pada puskesmas (80,5%).

e. **Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Pada triwulan III tahun 2023, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi laporan kinerja interim triwulan II tahun 2023 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelin e		
1	Pelaksanaan pemeriksaan sesuai coverage area	proses	Pengawasan rutin setiap bulan	2023	Tingginya sarana distribusi pangan yang belum TMK	Masih belum kelihatan progresnya
2	Bimbingan teknis pengelolaan obat dan makanan yang baik bagi pelaku usaha sarana distribusi	selesai	Diseminasi hasil pengawasan puskesmas dan pengelolaan obat yang baik di PKM, 14/09/2023	2023	Tingginya TMK pada pengelolaan obat di Puskesmas	Berkurangnya jumlah TMK dengan capaian puskesmas yg MK sebesar 80.5%

SKIK IV.6 : INDEKS PELAYANAN PUBLIK

Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh tim penilai UPP BPOM dengan kategori nilai sbb:

Range Nilai	Kategori	Makna
0-1,00	F	Gagal
1,01-1,50	E	Sangat Buruk
1,51-2,00	D	Buruk
2,01-2,50	C-	Cukup (dengan catatan)
2,51-3,00	C	Cukup
3,01-3,50	B-	Baik (dengan Catatan)
3,51-4,00	B	Baik
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
4,51-5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Capaian indicator ini merupakan hasil penilaian dari Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama) dengan periode pelaporan secara bulanan dimulai pada B07-B12 sehingga pada triwulan I belum ada hasil penilaiannya.

SKIK IV.7 : Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik

UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
 - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
 - Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)

Kertas Kerja capaian sampai bulan September sebagai berikut :

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	Sep
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	1	1	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			20
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan	40%	70%	Maret-			40
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-			20
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0
Total Progres								90
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik	10%	10%	Januari	1	1	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB,	40%	50%	Februari-			40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			40
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka	10%	100%	November			0
Total Progres								90
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	13	13	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-			40
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			17
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0
Total Progres								87
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						15	15	89.00

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:


a. Perbandingan Realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50.00	89.00	178.00	Tidak dapat disimpulkan

Target untuk Triwulan III adalah 50% dan capaian Triwulan III adalah 89%. Dengan demikian, persentase capaian target triwulan III terhadap target triwulan III adalah 178% (tidak dapat disimpulkan). Tahapan di Triwulan III ini yang dilakukan antara lain adalah audit CPPOB dan pendampingan UMKM OT dan Kosmetik (**tidak dapat disimpulkan**).

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2023 terhadap target tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 79. Penilaian capaian triwulan dihitung berdasarkan tahapan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan:

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	89	112.66	tercapai/melampaui 

Realisasi triwulan III tahun 2023 (89) bila dibandingkan dengan target tahun 2023 (79) diperoleh capaian kinerja 112,65 % (tercapai/melampaui).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Peningkatan realisasi dan capaian pada triwulan I tahun 2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan bisnis proses pada tahun 2022 dari PSB menjadi izin penerapan CPPOB secara elektronik melalui sistem OSS yang terintegrasi ke e-Sertifikasi BPOM ikut berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah UMKM yang sudah masuk ke tahapan sertifikasi CPPOB.
2. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar.
3. Sudah terlaksananya bimbingan teknis terhadap UMKM dalam rangka fasilitasi pendaftaran produk pangan, Obat tradisional dan kosmetik.
4. Beberapa UMKM pangan yang didampingi sudah mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi yang ditandai dengan terbitnya sertifikat/rekomendasi Izin penerapan CPPOB dan juga persetujuan denah kosmetik pada UMKM Kosmetika.
5. Telah terlaksananya audit CPPOB bagi sebagian UMKM pangan olahan dan UMKM OT.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah:

1. Pendampingan pemenuhan CPPOB bagi pelaku usaha UMKM produksi pangan. Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi sarana (onsite), memberikan rekomendasi perbaikan dan membuka layanan konsultasi dan evaluasi bukti perbaikan.
2. Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor mulai dari identifikasi pelaku usaha yang memiliki potensi (adanya kemauan dan kemampuan), pendampingan dan pembinaan UMKM
3. Meningkatkan pendampingan ke UMKM khususnya OT dan Kosmetik agar segera mendapatkan Sertifikat CPOTB dan CPKB

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2023, telah dilakukan rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi laporan kinerja triwulan II tahun 2023 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timelin e		
1	Layanan konsultasi diluar jam kerja dengan kesepakatan terlebih dahulu	proses	Membuka peluang seluas luasnya terhadap pelaku UMKM untuk mendapat informasi	2023	Pelaku UMKM hanya dapat berkonsultasi pada jam kerja	Pelaku UMKM dapat konsultasi kapan saja
2	Pendampingan pelaku usaha produksi OT	selesai	Pendampingan melengkapi persyaratan penanggungja wab, SOP, dll	2023	Belum terlaksananya fasilitasi pendampingan	Terlaksananya fasilitasi pendampingan

SK V : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Sasaran strategis ini mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja utama (IKU) sebagai berikut :

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023				
				Target RAPPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	Penyesuaian	NPS SASARAN
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	95.71	100.01	100.01	107.99
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	80.00	100	125.00	120.00	
		5.3	Jumlah desa pangan aman	80.00	90	112.50	112.50	
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	89.5	99.44	99.44	

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) untuk sasaran strategis ini sebesar 107.99% dimana terdapat 1 indikator yang nilainya diatas 120% sehingga mengalami penyesuaian nilai menjadi 120%. Uraian capaian masing masing IKU dapat kami sajikan sebagai berikut :

SKIK V.1 : Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM Di Bengkulu

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden yaitu masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada tabel berikut ini:


a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	95.71	100.01	sangat baik

Target triwulan III tahun 2023 sebesar 95.70%, dimana realisasi sebesar 95.71% dengan capaian sebesar 100.01% dengan kriteria sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

Tabel 3. 1 : Perbandingan target dan realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan III 2023 terhadap target tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	95.71	100.01	tercapai/melampaui 

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen-dasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pada efektivitas KIE ini dikarenakan adanya target dan kajian materi KIE yang akan disampaikan sesuai dengan responden/target peserta KIE. Keberhasilan pencapaian kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' disebabkan oleh :

1. Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;
2. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE yang melebihi target merupakan hasil kerja keras selama triwulan III tahun 2023 BPOM di Bengkulu. Namun demikian hal ini tidak boleh membuat BPOM di Bengkulu lengah dan mengurangi intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring harus terus dilakukan. Dan akan dilakukan kegiatan KIE melalui billboard, dikarenakan menarik perhatian konsumen yang sedang berkendara.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Peningkatan nilai tingkat efektivitas KIE terdapat pada indikator “pemahaman” sebagai kontribusi terbesar pada pencapaian indeks pada tahun 2023 ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu :

- a) Pembuatan konten KIE di media sosial dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis dan video sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat.
- b) Pembagian produk informasi kepada masyarakat dalam cakupan yang sangat besar.
- c) Terdapat kegiatan poli pintar di berbagai universitas dan sekolah setingkat SMA/MA/SMK serta di tempat wisata pada hari libur. Selain itu, terdapat pula pengembangan Poli Pintar di sekolah setingkat SD/MI/SMP/MTS dalam bentuk KIE Pembina Upacara Tamu.
- d) Terdapat kegiatan KIE penyuluhan kepada pedagang PJAS “Salam Pramuka” bersama kader pramuka
- e) BPOM di Bengkulu terus melakukan keterbukaan informasi publik, dimana pada tahun 2022, BPOM memperoleh penghargaan sebagai instansi yang informatif.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan rekomendasi pada Laporan interim TW III 2022 dan Lapkin tahun 2022, maka tindak lanjutnya adalah sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pembuatan konten KIE di media sosial	selesai	Penyebaran informasi melalui media radio dan televisi lokal	2023	Capaian KIE dibawah target	Capaian KIE diatas target
2	Penyebaran Informasi secara	selesai	Monev atas kegiatan Penyebaran Informasi	2023	Capaian KIE dibawah target	Capaian KIE diatas target

	sistematis dan terstruktur					
3	Meningkatkan branding kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE	selesai	Meningkatkan branding kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE dengan kearifan local melalui ragam media	2023	Capaian KIE dibawah target	Capaian KIE diatas target

SKIK V.2 : JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Program Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan upaya untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui partisipasi aktif dan terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah. Implementasi program PJAS menuntut kemandirian sekolah termasuk guru dan orangtua murid dalam mengawasi keamanan jajanan anak di lingkungan sekolah masing-masing. GERMAS merupakan gerakan nasional yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Pencapaian indicator ini merupakan progress dari beberapa tahapan. Adapun realisasi sampai bulan September 2023 progresnya dapat dilihat pada kertas kerja sebagai berikut:

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	s.d September		
				TIM I	TIM II	RATA2
24	Bengkulu	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20.00	20.00	20.00	20.00
		2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	10.00	10.00	10.00
		3 Bimbingan teknis keamanan	15.00	15.00	15.00	15.00
		4 Pemberian Paket	10.00	10.00	10.00	10.00
		5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15.00	15.00	15.00	15.00
		- Pembentukan Tim Keamanan				0.00
		- Intervensi Keamanan Pangan				0.00
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20.00	20.00	20.00	20.00		
7 Pengawalan	10.00	10.00	10.00	10.00		
Total skor (Tahun N)			100.00	100.00	100.00	100.00

Capaian tahapan kegiatan sudah terealisasi 100%.


a. Perbandingan Realisasi triwulan III Terhadap Target Kinerja Triwulan III Tahun 2023:

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	80.00	100.00	125.00	Tidak dapat disimpulkan

Jika dibandingkan dengan target RAPK triwulan III maka capaian sebesar 25% dari target RAPK 80% kegiatan.

Dibandingkan dengan target tahun 2023 dengan nilai pembobotan 100% 78 sekolah, maka sudah tercapai persentase pembobotan sebesar 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	78.00	100	100.00	tercapai/melampaui 

Dibandingkan dengan target tahun 2023 dengan nilai pembobotan 100% 78 sekolah, maka tercapai tahap kegiatan sehingga persentase pembobotan sebesar 100%.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target kinerja triwulan III sudah tercapai 100% dari 78 sekolah dengan 100% dari tahapan pembobotan, di mana pada triwulan III, dimana telah dilaksanakan tahapan program kegiatan sebagai berikut :

1. Advokasi Komitmen Lintas Sektor di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 28 Februari 2023 dan di Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 20 Maret 2023 dengan nilai pembobotan 20.00.
2. Sosialisasi keamanan pangan di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 21 Maret 2023 dan sosialisasi keamanan pangan di Kabupaten Bengkulu Utara pada Tanggal 2 Mei 2023 dengan nilai pembobotan 10.00.

3. Telah dilaksanakannya kegiatan bimbingan teknis kader keamanan pangan PJAS di Kabupaten Bengkulu Utara (7 Juni 2023) dan Kabupaten Bengkulu Tengah (10 Mei 2023) dengan nilai pembobotan 15.00.
4. Telah dilaksanakannya kegiatan Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan dengan nilai pembobotan 10.00.
5. Telah dilaksanakannya kegiatan Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terdiri dari Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah dan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan pembobotan 15.
6. Telah dilaksanakannya kegiatan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dengan pembobotan 20.00.
7. Telah dilaksanakannya kegiatan Pengawasan sekolah yang intervensi tahun 2020 – 2022 di Kabupaten Kepahiang, Mukomuko, Lebong, Seluma, Bengkulu Selatan, dan Kaur dengan pembobotan 10.00.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja ke depannya dapat dilakukan berbagai macam upaya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan kepala sekolah, kader keamanan pangan sekolah dan komunitas sekolah yang menjadi target tahun 2023 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam menerapkan program PJAS Aman secara berkelanjutan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

1. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan program PJAS Tahun 2023.
2. Koordinasi yang intensif dengan kepala sekolah dan komunitas sekolah yang menjadi target tahun 2023.

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Adapun tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi berdasarkan laporan interim TW II adalah sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pelaksanaan Tahapan giat Sosialisasi Keamanan Pangan di Kabupaten Bengkulu Utara	selesai	Pelaksanaan Tahapan giat Sosialisasi Keamanan Pangan di Kabupaten Bengkulu Utara	2023	Progres belum dilaksanakan	Progres sudah selesai dilaksanakan

SKIK V.3 : Jumlah Desa Pangan Aman

Kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini merupakan kegiatan peningkatan kesadaran akan keamanan pangan melalui pengembangan di tingkat desa dengan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) juga berupaya mewujudkan keamanan pangan di tingkat desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dan komponen desa serta komunitas desa. output dari kegiatan ini adalah terbentuknya desa pangan aman (Desa PAMAN).Progres kegiatan yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan III tahun 2023 seperti pada kertas kerja sebagai berikut :


UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	s.d September		
			TIM I	TIM II	RATA RATA
Bengkulu	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	20.00	20.00	20.00
	2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	5.00	5.00	5.00
	3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	15.00	15.00	15.00
	4 Bimtek Komunitas	15.00	15.00	15.00	15.00
	5 Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	10.00	10.00	10.00
	6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10.00	10.00	10.00	10.00
	7 Monitoring dan Evaluasi (pertemuan)	10.00	10.00	0.00	5.00
	8 Lomba Desa Pangan Aman	5.00	0.00	0.00	0.00
	9 Pengawasan	10.00	10.00	10.00	10.00
Total		100.00	95.00	85.00	90.00

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
5.3	Jumlah desa pangan aman	80.00	90.00	112.50	sangat baik

Realisasi sebesar 90 % dari progress kegiatan, sedangkan target yang ditetapkan pada RAPK sebesar 80% sehingga capaian sudah mencapai 112.50% (**sangat baik**).

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
5.3	Jumlah desa pangan aman	25.00	90	90.00	Akan tercapai 

Target kinerja tahun 2023 sebesar 25 atau 100% dari pembobotan, dimana pada triwulan III didapatkan realisasi pembobotan sebesar 90% dari total pembobotan 100, dengan capaian 112.50% jika dibandingkan dengan capaian pada akhir tahun 2023 telah tercapai 90% pembobotan dari total point pembobotan sebanyak 100 (25 desa) dari target tahun 2023 dengan tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Advokasi Komitmen Lintas Sektor di Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 28 Februari 2023 dan di Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 20 Maret 2023 dengan nilai pembobotan 20.00.
2. Pengadaan gimmick dan test kit kegiatan desa pangan aman dengan nilai pembobotan 5.00.
3. Pelatihan kader keamanan pangan di Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Utara dengan nilai pembobotan 15.
4. Bimbingan teknis komunitas di kabupaten Bengkulu Tengah dan Kabupaten Bengkulu Utara dengan nilai pembobotan 15.
5. Fasilitasi keamanan pangan di Kabupaten Bengkulu Tengah dengan nilai pembobotan 10.00.
6. Intensifikasi pengawasan di Kabupaten Bengkulu Tengah dan kabupaten Bengkulu Utara dengan nilai pembobotan 10.00.
7. Pengawasan desa pangan aman di Kabupaten Seluma, Bengkulu Selatan, Kaur, Lebong, Kepahiang, Mukomuko dengan nilai pembobotan 10.00.
8. Telah dilaksanakannya kegiatan Monitoring dan Evaluasi Desa Pangan Aman di Kabupaten Bengkulu Tengah dengan pembobotan 5.00.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan kegiatan desa pangan aman di mana target telah tercapai disebabkan oleh Komitmen pemerintah daerah Kab Bengkulu Tengah dan Kab Bengkulu Utara untuk pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut ke depannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas kesehatan Kab/Kota yang diintervensi untuk melaksanakan program desa pangan aman tahun 2023
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan desa pangan aman pada tahun 2023 dan mendorong replikasi program desa pangan aman di wilayahnya.
- Koordinasi yang intensif dengan tim keamanan pangan desa dan kader keamanan pangan desa yang menjadi target tahun 2023 maupun target pengawalan tahun 2020-2022 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
- Memaksimalkan penggunaan media sosial (group whatsapp) untuk meningkatkan partisipasi aktif kader PKP/DFI, tim keamanan pangan desa, Kader Keamanan Pangan Desa dan Komunitas desa.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adanya komitmen desa dalam pelaksanaan program gerakan keamanan pangan desa, diapresiasi tinggi oleh BPOM di Bengkulu, sehingga terjalin hubungan baik antara BPOM di Bengkulu dengan desa diintervensi dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu BPOM di Bengkulu akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di komunitasnya.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat seperti Desa Pangan Aman ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Kader keamanan pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa.

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Diperlukan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Advokasi kepada Pemerintah Daerah harus terus dilakukan secara intensif sehingga program Desa Pangan Aman yang telah dilakukan di 1 desa dapat direplikasi ke desa-desa lainnya.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pengembangan Inovasi Mandiri oleh komunitas desa	selesai	Pembuatan giat mandiri oleh desa yang telah diintervensi	2023	Program desa pangan aman belum terprogram dengan baik	Makin intensnya giat mandiri program pangan aman
2	Koordinasi dengan OPD dan pemerintah daerah	Selesai	Kunjungan ke kelompok organisasi masyarakat desa	2023	Belum terdorong nya pembentukan replikasi program desa pangan aman	Terbentuknya program desa pangan aman

SKIK V.4 : Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas Menurut Keputusan Meteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah, Swasta, BUMN dan/atau BUMN dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi serta UMK, dan menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Progres yang telah dilaksanakan untuk pencapaian indicator ini seperti pada kertas kerja berikut ini :

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	s.d September (diisi Kumulatif)		
				TIM I	TIM II	RATA2
24	Bengkulu	1 Advokasi	20.00	20.00	20.00	20.00
		2 Survei Pasar	5.00	5.00	5.00	5.00
		3 Bimtek Pengelola Pasar	15.00	15.00	15.00	15.00
		4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	15.00	15.00	15.00
		5 Penyuluhan	10.00	10.00	10.00	10.00
		6 Kampanye	10.00	10.00	10.00	10.00
		7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00	9.00	0.00	4.50
		8 Pengawasan	10.00	10.00	10.00	10.00
		Total	100.00	94.00	85.00	89.50


Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung dari jumlah pasar yang mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, mengalami penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta mempunyai rencana program pengawasan pada tahun berikutnya.

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-III dengan target triwulan-III Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
			Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
	5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	89.50	99.44	cukup

Target kinerja triwulan III tahun 2023 sebesar 90% dari pembobotan, dimana pada triwulan III tahun 2023 didapatkan realisasi pembobotan sebesar 89,50% (capaian 99,44%) dengan kriteria “cukup”.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2023 Terhadap Target Tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12.00	89.5	89.50	Akan tercapai 

Persentase capaian target triwulan III tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 100% didapatkan realisasi pembobotan 89,50% (capaian 99,44%).

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Faktor-faktor yang merupakan pendukung bagi keberhasilan capaian, antara lain:

- Kerjasama yang baik dengan Dinas perindustrian dan perdagangan sehingga mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya berbasis komunitas.
- Peran aktif dan komitmen OPD mendukung pelaksanaan kegiatan.

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya, antara lain :

- Meningkatkan koordinasi dengan pengelola pasar terutama petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program pasar aman dari bahan berbahaya dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi pasar aman dari bahan berbahaya.

- Pelaksanaan sampling dan pengujian tahap III mulai bulan Oktober 2023 sesuai dengan timeline yang ditetapkan dari Pusat.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pelaksanaan program Pasar Aman Bahan Berbahaya relatif lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan Desa Pangan Aman. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait di dalamnya. Mengubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Namun demikian, BPOM di Bengkulu telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman Bahan Berbahaya.

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Kondisi Sebelumnya

Berdasarkan laporan interim triwulan II rekomendasi dan tindak lanjut adalah sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menjalin kerjasama dengan kader pasar dan OPD Disperindag Kabupaten dalam pelaksanaan CRPB	selesai	Mengkader pengelola pasar	2023	Pengelola pasar belum tereduksi keamanan pangan	Meningkatnya Edukasi terhadap pengelola pasar

SK VI : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

SKIK VI.1 : PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$ dengan kriteria sebagai berikut :

- Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*
- Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

Berdasarkan definisi operasional dan realisasi indikator kegiatan diperoleh hasil perhitungan seperti yang tampak pada table berikut ini:

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
- b. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*
- c. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- d. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Kertas Kerja Pencapaian indicator tersebut adalah :

No	UPT	s.d September						
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
16	Bengkulu	1061	896	Benar	1146	1103	Benar	90.35
	Obat (rutin) Hifdzi Tuti	304	252	Benar	304	276	Benar	86.84
	Kosmetik (Laily, Novri)	455	375	Benar	524	524	Benar	91.21
	OT (Laily, sri)	227	202	Benar	236	236	Benar	94.49
	SK (Laily, sri)	60	56	Benar	67	67	Benar	96.67
	Kuasi (Laily,sri)	15	11	Benar	15	14	Benar	83.33

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2023

Realisasi Presentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Bengkulu Triwulan III Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Perbandingan target dan realisasi Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan III tahun 2023


NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			
				Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	Kriteria
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	79.00	90.35	114.37	sangat baik

Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika yang disampling secara acak, targeted maupun sampel regional yang diuji sesuai standar baik terpenuhinya parameter uji kritis dan timeline pengujian yang kurang dari 30 hari kerja (HK). Realisasi sebesar 90.35 % dari target RAPK sebesar 79% sehingga capaian sebesar 114.37% kriteria **sangat baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

Perbandingan capaian dengan target tahun 2023 seperti pada table berikut dibawah ini:

Gambar 3. 2 Perbandingan realisasi triwulan III dengan target tahun 2023

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
					Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	90.35	90.35	Akan tercapai 

Dari tabel diatas Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terlihat bahwa capaian Triwulan III di tahun 2023 sebesar 90.35 % dari target 100 %, hal ini sampel obat yang telah selesai uji sesuai standar berjumlah 1103 sampel dari 1146 target 2023 dengan kriteria **akan tercapai** pada akhir tahun 2023.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar untuk triwulan 3 ini sebesar 90.35 % dengan kategori “akan tercapai”. Hal ini di karenakan jumlah sampel yang masuk ke laboratorium belum semuanya selesai uji, timeline juga masih belum deadline. Dari 1103 sampel yang diuji 100 % memenuhi standar baik terpenuhi semua PUK (Parameter Uji Kritis) dan time line terpenuhi untuk kurang dari 30 HK.

Capaian 90.35% diperoleh dari rata rata realisasi komoditi obat sebagai berikut :

1. Komoditi Obat 86.84%
2. Komoditi Kosmetika 91.21%
3. Komoditi Obat tradisional 94.49%

4. Komoditi Suplemen Kesehatan 96.67%
5. Komoditi Obat Kuasi 83.33%

Adapun faktor pendukung keberhasilan antara lain :

1. Balai POM Bengkulu telah melakukan sampling sesuai dengan renlak
2. Laboratorium Balai POM di Bengkulu melakukan perencanaan kegiatan-kegiatan pendukung pelaksanaan pengujian agar semua sampel dapat diselesaikan sesuai standar.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebagai berikut

1. Balai POM di Bengkulu menyediakan anggaran pemeliharaan yang cukup untukantisipasi permasalahan instrumen
2. Melakukan Monev terhadap realisasi sampling dan hasil uji bersama substansi pemeriksaan secara berkala
3. Laboratorium melakukan program kalibrasi/verifikasi alat untuk memastikan kondisi alat sehingga mencegah terjadinya kerusakan alat yang dapat menghambat proses pengujian
4. Laboratorium melakukan perencanaan kebutuhan reagensia, baku pembanding untuk memastikan semua bahan uji tersedia sehingga pengujian dapat terlaksana sesuai jadwal
5. berkoordinasi dengan Balai Region terkait kemampuan uji sampel spesifik
6. Melakukan pelaporan alat rusak secara rutin.
7. Memberlakukan sistem clock on clock off sesuai dengan SOP Mikro yang berlaku

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada Triwulan III, terdapat rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu :

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		

1	Melakukan monev renlak dan hasil uji secara berkala	Proses	rapat monev renlak sampling pengujian	2023	Persepsi yang belum sama tentang sampel regional	Kesepakatan tentang sampel regional.
2	Berkoordinasi dengan balai Region Medan terkait pengujian spesifik	Selesai	Monev Regionalisasi TW 4	2023	blm adanya juknis baru regionalisasi laboratorium terbaru	Sudah terbentuk juknis terbaru regionalisasi laboratorium

SKIK VI.2 : PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut:

- Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan *catchment area*.
- Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
- Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Kertas Kerja Pencapaian indicator seperti pada table berikut ini:

s.d September						
Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
439	374	Benar	568	485	Benar	85.29

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2023

Realisasi Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan III Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :


IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	74.00	85.29	115.26	sangat baik

Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel makanan yang disampling secara acak, targeted, regional, pihak ke 3 dan kasus yang diuji sesuai standar baik terpenuhinya parameter uji kritis dan timeline pengujian.

Realisasi triwulan III sebesar 85.28% dari target RAPK sebesar 74 % sehingga capaian sebesar 115.26% dengan kriteria **sangat baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

Realisasi Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Triwulan III Tahun dibandingkan dengan target tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	85.29	85.29	Akan tercapai 

Dari tabel diatas Presentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar terlihat bahwa capaian Triwulan III di tahun 2023 sebesar 85.29 % dari target 100 %, hal ini disebabkan sampel obat yang telah selesai uji sesuai standar baru berjumlah 485 sampel dari 568 target 2023 dengan kriteria akan tercapai pada akhir tahun 2023.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar untuk triwulan 3 ini sebesar 90.35 % dengan kategori “akan tercapai”. Hal ini di karenakan jumlah sampel yang masuk ke laboratorium belum semuanya selesai uji, timeline juga masih belum deadline. Dari 1103 sampel yang diuji 100 % memenuhi standar baik terpenuhi semua PUK (Parameter Uji Kritis) dan time line terpenuhi untuk kurang dari 30 HK.

Adapun faktor pendukung keberhasilan antara lain :

1. Balai POM Bengkulu telah melakukan sampling sesuai dengan renlak
2. Laboratorium Balai POM di Bengkulu melakukan perencanaan kegiatan-kegiatan pendukung pelaksanaan pengujian agar semua sampel dapat diselesaikan sesuai standar

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebagai berikut

1. Balai POM di Bengkulu menyediakan anggaran pemeliharaan yang cukup untukantisipasi permasalahan instrumen
2. Melakukan Monev terhadap realisasi sampling dan hasil uji bersama subtnsi pemeriksaan secara berkala
3. Laboratorium melakukan program kalibrasi/verifikasi alat untuk memastikan komdisi alat sehingga mencegah terjadinya kerusakan alat yang dapat menghambat proses pengujian
4. Laboratorium melakukan perencanaan kebutuhan reagensia, baku pembanding untuk memastikan semua bahan uji tersedia sehingga pengujian dapat terlaksana sesuai jadwal
5. berkoordinasi dengan Balai Region terkait kemampuan uji sampel spesifik
6. Melakukan pelaporan alat rusak secara rutin.
7. Memberlakukan sistem clock on clock off sesuai dengan SOP Mikro yang berlaku

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada Triwulan III, terdapat rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan monev renlak dan hasil uji secara berkala	Proses	rapat monev renlak sampling pengujian	2023	Persepsi yang belum sama tentang sampel regional	Kesepakatan tentang sampel regional.
2	Berkoordinasi dengan balai Region Medan terkait pengujian spesifik	Selesai	Monev Regionalisasi TW 4	2023	blm adanya juknis baru regionalisasi laboratorium terbaru	Sudah terbentuk juknis terbaru regionalisasi laboratorium

SK VII : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

SKIK VII.1 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan

Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan.

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan ini dapat diukur dengan menggunakan pembobotan sebagai berikut :

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15% -- nilai A [$(a + b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$]
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40% -- nilai B [$(b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$]
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30% -- nilai C [$(c + d) \text{ jumlah perkara} /$]

- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15% -- nilai D [(d) jumlah perkara/]

Persentase Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian target perkara} \times \text{perkara}^*$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Kertas kerja pencapaian indicator ini adalah sebagai berikut :

Tahapan	S.D. SEPTEMBER										
	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan	Perkara Carry Over							
SPDP	2	0			1.00		0.15	15.00%	100.00%	100.00%	100.00
Tahap I					1.00	0.00	0.4	40.00%			
P21					1.00	0.00	0.3	30.00%			
Tahap II			2		1.00	0.00	0.15	15.00%			
Total	2	0	2	0							
SPDP	2	0	0		1.00		0.15	15.00%	100.00%	100.00%	100.00
Tahap I			0	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
P21			0	0	1.00	0.00	0.3	30.00%			
Tahap II			2	0	1.00	0.00	0.15	15.00%			
Total	2	0	2	0				0%			


Capaian dari indikator menunjukkan perbandingan sebagai berikut :

a. Perbandingan Realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	Kriteria
7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	62.50	100.00	160.00	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Triwulan III dari indikator ini sebesar 100,0 % sehingga jika dibandingkan dengan target Triwulan III dan tahun 2023 sebesar 62,5% diperoleh Capaian persentase keberhasilan persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan 160,0 % (**Tidak Dapat disimpulkan**) capaian ini dilakukan penyesuaian capaian menjadi 120 % (**Memenuhi Ekspetasi**)

b. **Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2023 terhadap target tahun 2023**

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	77.50	100	129.03	tercapai/melampaui 

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa target tahun 2023 sebesar capaian indikator persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan sebesar 77,50 % dengan realisasi tW 3 sebesar 100,0 %. Capaian persentase keberhasilan persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan 129,03% (**istimewa**).

c. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan**

Realisasi **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** diperoleh 100,0% dengan capaian 160,0 % (**Tidak Dapat disimpulkan**).

Keberhasilan Penindakan Kejahatan hal ini disebabkan :

1. terselesaikannya target perkara tindak pidana obat dan makanan pada tahun 2023 sebanyak 2 perkara hingga tahap II di triwulan 3
2. Patroli cyber yang di lakukan di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai unruk dilakukan Operasi.
3. Investigasi awal yang diperoleh dari informasi masyarakat yang ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
4. Kerjasama yang baik dengan stake horder kriminal justice system

Kegagalan Penindakan Kejahatan Hal ini dapat disebabkan oleh :

1. Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca

- penindakan atau pada saat proses pemberkasan dan tersangka daftar pencarian orang masuk pada tahap I.
2. Masih ditemukannya pelaku tindak pidana obat dan makanan yang layak untuk di jadikan Projustitia.
 3. BPOM di Bengkulu memiliki 3 perkara carry over (2013-2022) per awal tahun 2023. Sampai dengan Maret 2023, 3 perkara tersebut merupakan DPO.

Alternatif solusi yang telah di lakukan :

1. Melakukan Kerjasama yang baik dengan stake holder criminal justice system
2. Melakukan upaya pencarian terhadap daftar pencarian orang
3. Melakukan penghentian penyidikan SP3 terhadap Perkara DPO carry over (2013-2022) jika sudah memenuhi unsur sesuai dengan KUHAP

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk menunjang pencapaian kinerja persentase **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan** adalah

1. Melakukan Patroli ciber dan profiling di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai untuk dilakukan Operasi.
2. Melakukan Investigasi awal lebih mendalam untuk ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
3. Kerjasama yang baik dengan stakeholder kriminal justice system

e. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada triwulan III tahun 2023 evaluasi pada TW II telah selesai di laksanakan, rekomendasi yang dihasilkan untuk tahun 2023 yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Perlu di lakukannya pencarian DPO terhadap Calon tersangka, Jika tidak cukup alat bukti maka akan di lakukan SP 3	Proses	Pencarian DPO	2023	Calon tersangka belum diketemukan keberadaanya	Masih proses pencarian DPO

SK VIII : TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN DAN KERJASAMA BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL

IKSK 8.1 - Indeks RB Balai POM di Bengkulu

Implementasi RB Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

Perhitungan terhadap indeks ini berdasarkan cara perhitungan dan formula yang diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI terdiri dari :

a. Tabel Rincian bobot pengungkit :

- 1) Manajemen Perubahan : bobot 8%
- 2) Penataan Tatalaksana : bobot 7%
- 3) Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
- 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- 5) Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- 6) Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

a. Tabel rincian bobot komponen penilaian hasil


- 1) Nilai Survey Persepsi Korupsi : 15%

- 2) Persentase temuan hasil pemeriksaan : 5%
- 3) Nilai persepsi kualitas pelayanan (survey ekseternal) : 15%

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	83.5	88.01	105.40	sangat baik

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		Kategori
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	
<i>Learning&Growth Perspective</i>			0		
8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	83.50	88.01	105.40	tercapai/melampaui 

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah

1. Melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap manfaat dan/atau dampak dari seluruh transformasi digital yang telah diterapkan.
2. Melaksanakan dan mendokumentasikan dengan baik monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi yang dilengkapi rencana aksi dan tindak lanjut rencana aksi monitoring dan evaluasi periode sebelumnya, terutama pada penempatan pegawai melalui rotasi internal antar Tim Kerja.
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi yang sepenuhnya dikaitkan dengan perbaikan kinerja serta dilakukan secara berkala.

4. Terus berupaya mendorong pembuatan inovasi pada seluruh area perubahan berdasarkan hasil manajemen risiko. Inovasi tersebut diharapkan sesuai dengan karakteristik Balai POM di Bengkulu yang dapat meningkatkan efisiensi suatu proses dan memenuhi kebutuhan stakeholder.
5. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian pernyataan kinerja adalah :

1. Balai POM di Bengkulu telah membentuk tim Pembangunan ZI dengan melibatkan anggota Tim yang dipilih melalui prosedur/mechanisme yang jelas serta terlibat dalam Pembangunan Zona Integritas.
2. Seluruh rencana kerja Pembangunan ZI dilakukan pemantauan berkala secara memadai dan dilengkapi dengan kendala serta rencana aksi tindak lanjut berikut dengan upaya-upaya pemenuhannya.
3. Telah melakukan upaya untuk mempercepat dan mempermudah pelayanan publik melalui inovasi antara lain:
 - a. Joko Paman (Pojok Konsultasi Pangan Aman) merupakan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah SD/SMP/SMA di Provinsi Bengkulu melalui pembentukan Pojok Konsultasi Pangan Aman.
 - b. Pelayanan kepada stakeholder untuk pengujian NAPZA bagi pihak kepolisian dan BNN melalui Sikobi (Permintaan Kode Billing).

dengan melaksanakan seluruh rencana kerja pembangunan zona integritas dan melakukan monitoring, evaluasi serta menganalisis dampak dari setiap rencana kerja yang telah dilakukan, sehingga program yang dilakukan dapat dirasakan dampaknya baik internal maupun eksternal. Selain monev rencana kerja, monev pemantauan pemenuhan LKE juga perlu dilakukan dikarenakan dengan

dilakukannya monev pemenuhan LKE secara berkala maka kesalahan saat pengumpulan LKE bisa diminimalisir.

- e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada tahun 2022, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah direncanakan dan akan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melaksanakan seluruh tahapan ZI	Proses	Melakukan monev secara rutin	2023	Renja RB belum dimonev secara rutin	Renja RB Sudah di monev secara rutin
		Selesai	Revisi SK TIM ZI	Des 2022	SK belum sesuai dengan kompetensi personil	SK diupdate dengan personil yang kompeten
		selesai	RK 2023 dilakukan perubahan dengan mempertimbangkan LKE	2023	RK belum dibuat dengan mempertimbangkan LKE	RK sudah sinkron dengan LKE

IKSK 8.2 - Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit

Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 6 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja
2. Pengukuran Kinerja
3. Pelaporan Kinerja
4. Capaian kinerja
5. Evaluasi implementasi SAKIP:
6. Reviu Laporan Kinerja

Nilai AKIP pada triwulan III belum ada, disebabkan penilaian pada akhir tahun oleh Inspektorat Badan POM.

SK IX : TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL

IKSK. 9.1 - Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal.

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Nilai Indeks Profesionalitas ASN pada triwulan II belum ada, disebabkan penilaian pada akhir tahun oleh Biro SDM Badan POM.

SK X : MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

SKIK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Target tahun 2023 adalah sebesar 87 %. Nilai ini akan diperoleh akhir tahun setelah asesment dari P3OMN. Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP melibatkan 3 (tiga) penilaian, yaitu :

1. Presentasi pemenuhan standar ruang lingkup .
2. Presentasi pemenuhan standar kompetensi personel laboratorium
3. Presentasi pemenuhan standar peralatan.

Belum ada realisasi disebabkan target ini diperoleh pada penilaian akhir tahun.

IKSK.10.2. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC

- a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
- d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan

Cara Perhitungan dan Formula :

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

- 1,51 – 2,25 : Cukup
 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Hasil perhitungan indeks pengelolaan data dan informasi Triwulan II Tahun 2023 adalah sebagai berikut :


Kriteria	Nilai	Kriteria
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email	3	Optimal
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC	2	Cukup
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder	1	Kurang optimal
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual	2	cukup
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER	0,4	Sangat kurang
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT	1.6	cukup
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2	Cukup

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan-III dengan target triwulan III Tahun 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	Kriteria
10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2.40	96.00	cukup

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.5% sedangkan realisasinya sebesar 2.4% sehingga diperoleh capaian sebesar 96 % atau **kriteria cukup**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2.4	96.00	Akan tercapai 

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.50 sedangkan realisasinya sebesar 2.4% sehingga diperoleh capaian sebesar 96 % dan akan tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dari beberapa aspek yang dijadikan pengukuran, capaian Balai POM di Bengkulu capaian paling rendah yaitu pada :

- a. Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC – SPIMKER dengan nilai 0,4
- b. Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder dengan nilai 1
- c. Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC – SIPT dengan nilai 1.6

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Belum optimalnya pemanfaatan system informasi BPOM berupa sharing folder, berita actual pada subsite Balai
2. Pemutakhiran terhadap data dan informasi dalam system BOC pada SIPT, SPIMKer data keracunan belum secara berkala

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan reset password email pegawai yang tidak dapat login dan melakukan sosialisasi agar email dapat dimanfaatkan secara optimal	selesai	Mengaktifkan seluruh email pegawai	2023	Belum semua pegawai aktif menggunakan email corporate	Presentase pegawai yang menggunakan email corporate sudah meningkat
2	Membuat Target berita actual pada tiap triwulan agar mencapai hasil yang optimal	berlanjut	Setiap ada kegiatan dibuat berita actual	2023	Presentase berita actual masih sedikit	Presentase berita actual sudah naik

SK XI : TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

IKSK 11.1 - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM Di Bengkulu

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu :

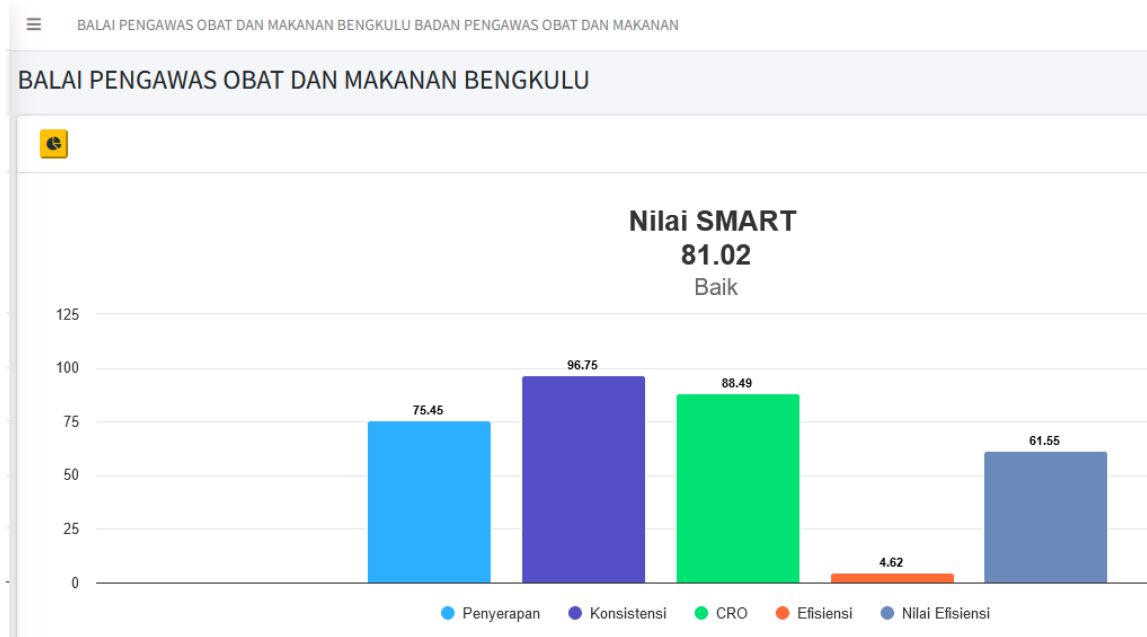
1). Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 8 indikator penilaian yaitu :

- a). Revisi DIPA,
- b). Deviasi Halaman III DIPA,
- c). Penyerapan Anggaran,
- d). Belanja Kontraktual,
- e). Penyelesaian Tagihan,
- f). Pengelolaan UP dan TUP,
- g). Dispensasi SPM,
- h). Capaian Output

2). Nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Cara Perhitungan Dan Formula : Nilai Kinerja Anggaran =
(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Adapun nilai EKA dan IKPA triwulan II 2023 adalah sebagai berikut :



Indikator Pelaksanaan Anggaran

FILTER: SAMPAI DENGAN | SEPTEMBER

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM	CAPAIAN OUTPUT	Nilai			
1	016	063	432991	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	Nilai	100.00	66.42	100.00	100.00	100.00	98.57	100.00	97.63	95.91	100%	95.91	
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	6.64	20.00	10.00	10.00	9.86	5.00	24.41				
					Nilai Aspek	83.21		99.71					97.63				

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target triwulan III Tahun 2023

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu Tahun 2023 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:


Tabel 3. 2 Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran

IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
		Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	65.00	86.98	133.82	Tidak dapat disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahunan 2023

Pengukuran Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2023 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
			Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	95.30	86.98	91.27	Akan tercapai 

Dari table di atas Capaian Nilai Kinerja Anggaran pada triwulan III sebesar 91.27% dari target tahunan sebesar 95.30% dengan kategori akan tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu pada triwulan III tidak memenuhi ekspektasi. Capaian Penyerapan Anggaran Balai POM di Bengkulu sebesar 72,83% dari target pada RPD halaman III DIPA sebesar 78,29%. Nilai Deviasi halaman III DIPA sebesar 66,42 dan nilai pengelolaan UP dan TUP sebesar 98,47.

Dikarenakan sering terjadi error pada system aplikasi SAKTI dari implementasi tte pada tahap 2 terjadi gagal pengiriman SPM TUP nihil sebesar Rp 350.000.000 sehingga tidak masuk realisasi pada bulan September 2023 (Triwulan III).

BPOM Bengkulu sedang proses pengajuan revisi ke DJA penambahan belanja pegawai hingga pertengahan bulan Oktober 2023 belum selesai,

sehingga BPOM Bengkulu tidak bias mengajukan revisi penyesuaian RPD di Triwulan IV melalui aplikasi SAKTI modul penganggaran..

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Beberapa program yang menunjang kegagalan pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran, sebagai berikut :
2. Kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat mengalami keterlambatan dari target, penyelenggaraan dikarenakan menunggu jadwal dari tokoh masyarakat yang padat
3. Pengadaan pakaian dinas baru selesai pada Triwulan IV
4. Realisasi Anggaran pengadaan PDTT Pengujian dilaksanakan pada Triwulan IV sebesar 50% dari capaian outputnya.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan Penyesuaian terhadap Perencanaan dengan Pelaksanaan Anggaran	proses	Memastikan anggaran sesuai dengan rencana kerja	2023	Belum semua pegawai aktif menggunakan email corporate	Presentase pegawai yang menggunakan email corporate sudah meningkat
			Memastikan pengajuan pencairan anggarann Pagu DIPA telah Cukup tersedia	2023	Pengajuan pencairan tanpa memperhatikan sisa anggaran	Pengajuan pencairan lebih memperhatikan sisa anggaran

IV. PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) triwulan III Balai POM di Bengkulu sebesar 109.05 % dengan katagori **istimewa**, dimana pencapaian ini diperoleh dari tiga perspektif dengan capaian sebagai berikut :

1. Stakeholder perspektif memperoleh NPSS sebesar 106.95 % (istimewa)
2. Internal proses perspektif memperoleh NPSS sebesar 112.20% (istimewa)
3. Learning growth perspektif memperoleh NPS sebesar 108.0 % (istimewa)

Capaian dari 29 Indikator dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) 11 indikator dengan kategori “sangat baik”
- b) 1 indikator dengan kategori “baik”
- c) 4 indikator dengan capaian “cukup”
- d) 6 indikator dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”
- e) 7 indikator belum ada realisasi (capaian akhir tahun)

Dari capaian tersebut beberapa hal yang harus dipertahankan untuk meningkatkan capaian yaitu :

- Meningkatkan koordinasi secara internal terkait hasil pengujian produk obat dan makanan
- Melakukan penginputan pada SIPT secara rutin setelah melakukan sampling.
- Meningkatkan KIE tentang produk tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran, talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk pangan olahan.
- Pendampingan produk UMKM agar dapat menghasilkan produk yang Memenuhi Syarat mutu dan penandaan
- Meningkatkan pendampingan UMKM pangan agar mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi yang ditandai dengan terbitnya sertifikat/rekomendasi Izin penerapan CPPOB dan juga persetujuan denah kosmetik pada UMKM Kosmetika.

Untuk indicator dengan kategori cukup terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan Bimbingan teknis pengelolaan obat dan makanan yang baik bagi pelaku usaha sarana distribusi.
- Penyelesaian evaluasi CAPA sebagian besar telah dilakukan tepat waktu sesuai timeline
- Membuat matriks/acuan penyusunan bukti perbaikan berupa contoh isian dan penyiapan bukti perbaikan yang harus dilakukan dalam menjawab ketidaksesuaian.

Dari sisi efektifitas penggunaan anggaran kriteria "**efektif**" dimana rata rata capaian output sebesar 86.40 % dan input sebesar 72.86 %. Indeks efisien 1.19 dan tingkat efisien (TE) 0.19 sehingga capaian TE 100 % dengan kriteria **efisien**.

4.2 SARAN/ PERBAIKAN

Dari capaian pada triwulan III disarankan sebagai berikut :

- a. Untuk capaian indicator "**Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**" realisasi sebesar 64.13% sehingga capaian 99.61% dengan kriteria "**cukup**" sampai dengan triwulan III capaian masih dibawah target, hal ini akan sangat berpengaruh pada pencapaian diakhir tahun nanti. Disarankan kepada substansi pemeriksaan untuk melakukan pendampingan dalam menindaklanjuti CAPA terhadap sarana produksi skala UMKM.
- b. **Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan** di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan hasil **cukup**, dengan realisasi 65.88% capaian 96.88%, disarankan petugas melaksanakan Bimbingan teknis pengelolaan obat dan makanan yang baik bagi pelaku usaha sarana distribusi, terutama pada Puskesmas agar dapat melakukan pengelolaan Obat yang baik.
- c. **Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan** dengan capaian 93,85% dan **belum memenuhi ekspektasi**, disarankan untuk segera melaksanakan bimbingan teknis pengelolaan obat dan makanan yang baik bagi pelaku usaha sarana distribusi.
- d. Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi capaian masih dibawah target dengan factor nilai paling rendah pada pemanfaatan spimker dan sharing folder, sehingga disarankan untuk lebih memanfaatkan penggunaan aplikasi tersebut untuk menaikkan Indeks pengelolaas data dan informasi di Balai POM Bengkulu.

LAMPIRAN :

1. CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TW III TAHUN 2023

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023			Kriteria
				Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	
Stakeholders perspective							
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	93.12	103.47	sangat baik
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	94.92	105.47	sangat baik
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	92.23	100.25	sangat baik
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	94.59	127.82	Tidak dapat disimpulkan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	95.00	105.56	sangat baik
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	-	#DIV/0!	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	-	#DIV/0!	
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	-	#DIV/0!	
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	-	#DIV/0!	
Internal process perspective							
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	99.16	106.62	sangat baik
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	64.13	91.61	cukup
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100.00	100.00	baik
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	80.00	121.21	Tidak dapat disimpulkan
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	65.88	96.88	cukup
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.4	4.70	106.82	sangat baik
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50.00	89.00	178.00	Tidak dapat disimpulkan
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	95.71	100.01	sangat baik
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	80.00	100.00	125.00	Tidak dapat disimpulkan
		5.3	Jumlah desa pangan aman	80.00	90.00	112.50	sangat baik
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	89.50	99.44	cukup
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	79.00	90.35	114.37	sangat baik
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	74.00	85.29	115.26	sangat baik
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	62.50	100.00	160.00	Tidak dapat disimpulkan
Learning&Growth Perspective							
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	83.5	88.01	105.40	sangat baik
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	0	-		
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	0	-		
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	-		
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2.40	96.00	cukup
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	65.00	86.98	133.82	Tidak dapat disimpulkan

2. CAPAIAN RAPK TERHADAP TARGET TAHUNAN

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun 2023	Januari s/d September 2023		
					Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TA 2023	Kategori
Stakeholders perspective							
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	93.12	103.47	tercapai/melampaui
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90.00	94.92	105.47	tercapai/melampaui
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	92.23	100.25	tercapai/melampaui
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	94.59	127.82	tercapai/melampaui
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	95	105.56	tercapai/melampaui
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91.00	0	0.00	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	83.40	0	0.00	
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	82.80	0	0.00	
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	96.00	0	0.00	
Internal process perspective					0		
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	99.16	106.62	tercapai/melampaui
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	64.13	91.61	Akan tercapai
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100	100.00	tercapai/melampaui
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	80	121.21	tercapai/melampaui
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	65.88	96.88	Akan tercapai
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.40	4.7	106.82	tercapai/melampaui
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	89	112.66	tercapai/melampaui
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	95.71	100.01	tercapai/melampaui
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	78.00	100	100.00	tercapai/melampaui
		5.3	Jumlah desa pangan aman	25.00	90	90.00	Akan tercapai
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	12.00	89.5	89.50	Akan tercapai
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	90.35	90.35	Akan tercapai
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	85.29	85.29	Akan tercapai
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	77.50	100	129.03	tercapai/melampaui
Learning&Growth Perspective					0		
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	83.50	88.01	105.40	tercapai/melampaui
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	76.30	0	0.00	
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.50	0	0.00	
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.00	0	0.00	
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2.4	96.00	Akan tercapai
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	95.30	86.98	91.27	Akan tercapai

3. NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS (NPSS)

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Januari s/d September 2023				
				Target RAPK TW III 2023	Realisasi TW III 2023	Capaian Terhadap Target TW III 2023	Penyesuaian	NPS SASARAN
Stakeholders perspective								
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.00	93.12	103.47	103.47	106.95
		1.2	Persentase Makanan berdasarkan hasil pengawasaan	90.00	94.92	105.47	105.47	
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasaan	92.00	92.23	100.25	100.25	
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasaan	74.00	94.59	127.82	120.00	
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	95	105.56	105.56	
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	0.00	0.00	0.00
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	0.00	0.00	0.00
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	0.00	0.00	0.00
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPKM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	0.00	0	0.00	0.00	0.00
Internal process perspective								
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	99.16	106.62	106.62	105.99
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70.00	64.13	91.61	91.61	
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang disetorkan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.00	100	100.00	100.00	
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	80	121.21	120.00	
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68.00	65.88	96.88	96.88	
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.40	4.7	106.82	106.82	
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50.00	89	178.00	120.00	
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, edukasi, sosialisasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.70	95.71	100.01	100.01	107.99
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	80.00	100	125.00	120.00	
		5.3	Jumlah desa pangan aman	80.00	90	112.50	112.50	
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	89.5	99.44	99.44	
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	79.00	90.35	114.37	114.37	114.81
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	74.00	85.29	115.26	115.26	
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	62.50	100	160.00	120.00	120.00
Learning&Growth Perspective								
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	83.5	88.01	0.00	0.00	0.00
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	0	0	0.00	0.00	
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	0	0	0.00	0.00	0.00
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi makanan	10	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0.00	0.00	96.00
		10	Indeks pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.5	2.4	96.00	96.00	
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	65	86.98	133.82	120.00	120.00
NPSS								109.05

4. TINGKAT EFEKTIFITAS ANGGARAN DAN REALISASI PER SASARAN STRATEGIS

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target TW III	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	93.12	103.47	Rp 263,515,000	261,202,200.000	99.12	1.04	0.04	100 %	efisien
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	90	94.92	105.47	Rp 73,794,400	73,154,600.00	99.13	1.06	0.21	75 %	efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	92.23	100.25	112,935,000	111,943,800.00	99.12	1.01	0.01	100 %	efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	94.59	127.82	258,280,400.00	256,041,100.00	99.12	1.29	0.29	95 %	efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	95	105.56	36,897,200.00	36,577,300.00	99.13	1.06	0.06	100 %	efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91.00	0	-	Rp 85,767,000	65,684,620	76.58	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.40	0	-	Rp 27,484,000	Rp 17,124,500	62.31	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	82.80	0	-	34,974,000	Rp 32,488,970	92.89	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	96.00	0	-	17,226,000.00	16,002,030.00	92.89	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	99.16	106.62	Rp 10,080,000	5,792,500	57.47	1.86	0.86	88 %	efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70	64.13	91.61	Rp 10,080,000	Rp 5,792,500	57.47	1.59	0.59	92 %	efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100	100	100.00	Rp 61,992,120	60,511,810	97.61	1.02	0.02	100 %	efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	80	121.21	Rp 38,757,000	20,549,698	97.61	1.24	0.24	95 %	efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	68	65.88	96.88	Rp 509,204,000	340,645,112.00	66.90	1.45	0.45	92 %	efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.4	4.7	106.82	17,950,000	17,950,000	100.00	1.07	0.07	100 %	efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	50	89	178.00	56,351,000.00	Rp 48,949,044	86.86	2.05	1.05	86 %	Tidak efisien
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.7	95.71	100.01	Rp 4,602,659,000	Rp 2,837,664,284	61.65	1.62	0.62	90 %	efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	80	100	125.00	Rp 711,489,000	Rp 521,856,180	73.35	1.70	0.70	90 %	efisien
19	Jumlah desa pangan aman	80	90	112.50	Rp 1,002,330,000	Rp 695,325,892	69.37	1.62	0.62	90 %	efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	89.5	99.44	Rp 275,007,000	Rp 218,175,363	79.33	1.25	0.25	95 %	efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	79	90.35	114.37	Rp 563,804,000	427,821,578	75.88	1.51	0.51	92 %	efisien
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	74	85.29	115.26	Rp 246,461,000	Rp 107,659,361	43.68	2.64	1.64	78 %	Tidak efisien
23	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	62.5	100	160.00	Rp 506,786,000	374,148,425.00	73.83	2.17	1.17	86 %	Tidak efisien
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	83.50	88.01	105.40	Rp 450,799,000	Rp 397,050,273	88.08	1.20	0.20	100 %	efisien
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	76.30	0	-	Rp 4,803,779,000	Rp 3,427,089,334	71.34	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.50	0	-	16,490,000	16,488,601	99.99	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.00	0	-	Rp 1,645,306,880	Rp 1,432,748,504	87.08	0.00	-1.00	75 %	Tidak efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.50	2.4	96.00	12,291,000	9,770,500	79.49	1.21	0.21	95 %	efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	65.00	86.98	133.82	10,759,543,000.00	7,990,498,436.00	74.26	1.80	0.80	88 %	efisien
	Jumlah		62.10	86.40	Rp 27,265,787,000	Rp 19,866,979,815	72.86	1.19	0.19	100 %	efisien